

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA POKOK BAHASAN SIFAT
BAHAN MELALUI PENDEKATAN INQUIRI TERBIMBING DENGAN
METODE PICTORIAL RIDDLE PADA MURID KELAS Va SD INPRES
PAKU KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2021

09/06/2021

29
B. Alim

P/1043/0650/2021

9



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Pokok Bahasan Sifat Bahan Melalui Pendekatan Inquiri Terbimbing Dengan Metode Pictorial Riddle Pada Murid Kelas Va SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **MUSTAINAH**

NIM : **105401109217**

Jurusan : **SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan disetujui tentang Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Januari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.


Dra. Andi Marliah Bakri, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP

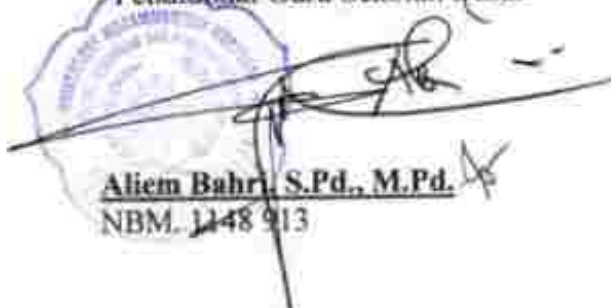
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148 913



PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax: (0411)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: **Mustainah**

Nim: **105401109217**

Jurusan: **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Judul Skripsi: **Peningkatan Hasil Belajar Ipa Pokok Bahasan Sifat Bahan Melalui Pendekatan Inquiri Terbimbing Dengan Metode Pictorial Riddle Pada Murid Kelas V SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil copikan atau buatan oleh orang lain atau dibuatkan oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2022

Yang Membuat Permohonan


Mustainah

NIM : 105401109217



PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alaududin No. 259, Telp. (0411)-866132. Fax. (0411)

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mustainah**
Nim : 105401109217
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Ipa Pokok Bahasan Sifat Bahan Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Pictorial Riddle Pada Murid Kelas V SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi,
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Januari 2022

Yang Membuat Perjanjian


Mustainah

NIM : 10540 1109217

MOTTO

Jadilah insan yang berguna dalam kehidupan, Hormati pemimpinmu dan hargailah bawahanmu, Hadapilah semua dengan Do'a kepada Allah swt. Semoga Allah SWT senantiasa menunjukkan jalan yang lurus kepadamuAmin

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk Agamaku
Kepada kedua orang tuaku, saudaraku, atas keiklasan dan doanya
dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Mustainah.2021. *Peningkatan hasil belajar IPA pokok bahasan sifat bahan melalui pendekatan inquiri terbimbing dengan metode pictorial riddle pada Murid kelas Va SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Ma'ruf, dan Dra. Andi Marliah Bakri.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan yang tepat dari pendekatan *inquiri terbimbing* dengan metode *pictorial riddle* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Murid pada pokok bahasan sifat bahan. Hipotesis tindakan ini adalah Penerapan Pendekatan *Inquiri Terbimbing* dengan metode *Pictorial Riddle*, dapat Meningkatkan Hasil Belajar Murid Va SD Inpres PAKU Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Subjek penelitian ini adalah Murid kelas Va SD Inpres Paku dengan jumlah Murid 32 Murid. Peningkatan hasil belajar Murid dengan menggunakan pendekatan *inquiri terbimbing* dengan metode *pictorial riddle* dapat dilihat dari hasil tes setiap siklus. Langkah-langkah pendekatan *inquiri terbimbing* dengan metode *pictorial riddle* adalah menyampaikan tujuan, mendiskusikan masalah, dan membuat kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data mengenai peningkatan hasil belajar yang diambil dari tes setiap siklus dan data mengenai situasi belajar mengajar yang diambil pada saat dilaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh pada siklus I sebanyak 34,37% Siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 66,87 dan pada siklus II sebanyak 84,37% Murid yang tuntas dengan rata-rata 77,03. Meningkatnya hasil belajar sifat bahan siswa dengan menggunakan pendekatan *inquiri terbimbing* dengan metode *pictorial riddle* ditandai dengan semakin meningkatnya persentase kategori dari kategori rendah pada siklus I menjadi tinggi pada siklus II.

Hasil yang diperoleh tersebut bila dikaitkan dengan situasi belajar mengajar, maka pendekatan *inquiri terbimbing* dengan metode *pictorial riddle* yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar pokok bahasan sifat bahan.

Kata kunci: Penelitian tindakan kelas, *inquiri terbimbing*, *pictorial riddle*, sifat bahan, hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum wr.wb.

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah swt., yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tiada tara, kepada seluruh makhluknya terutama manusia. Demikian pula salam dan shalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan panutan dan contoh kita sampai akhir zaman. Yang dengan keyakinan itu penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berjudul: *Peningkatan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat Bahan Melalui Pendekatan Inquiri Terbimbing dengan Metode Pictorial Riddle* pada Murid Kelas Va SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga KABUPATEN Gowa.

Selama penulisan proposal penelitian hingga penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua Murid tua, Abd Rahman dan Muliati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para kakak-kakak dan keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan bantuan dari banyak aspek. Ma'ruf, S.Pd.,L.Pd pembimbing I dan Dra. Andi Marliah Bakri, M.Si

selaku II, yang di tengah kesibukan beliau masih dapat meluangkan waktu membantu dan membimbing penulis,

Demikian juga ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya penulis sampaikan kepada Prof. Dr. H. Ambi Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Baiqi, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi dan Ernawati, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada para teman-teman sejurusan khususnya teman terdekat nyenye yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan teman-teman dari kelas pgsd 17C dengan semua kebaikan, dukungan, bimbingan, dan damplungnya selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak mendapat balasan dari Allah swt., dan semoga Allah swt., senantiasa memberikan Rahmat dan Rahim-Nya kepada kita semua dalam menjalankan aktifitas keseharian kita. Amin.

Makassar, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN.....	ii
SURAT PERJANJIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
Identifikasi Masalah.....	6
A. Rumusan Masalah.....	7
B. Tujuan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil Belajar IPA.....	10
2. Pendekatan Inquiri Terbimbing.....	13
3. Metode Pembelajaran Pictorial Riddle.....	18
4. Pendekatan Inquiri Terbimbing dengan Metode Pictorial Riddle.....	20
5. Sifat Bahan Penyusun Benda.....	24
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan subjek penelitian.....	34

C. Prosedur Penelitian.....	34
D. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Indikator Keberhasilan.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN ★	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tahapan Pembelajaran Inquiri Terbimbing	15
2.2 Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Inquiri Terbimbing	17
2.3 Keunggulan dan Kekurangan Pendekatan Inquiri Terbimbing dengan Metode Pictorial Riddle	22
3.1 Tingkat Penguasaan dan Kategori Hasil Belajar Murid	42
3.2 Ketuntasan Belajar Murid	42
4.1 Distribusi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I	44
4.2 Statistik Hasil Belajar Murid Siklus I	45
4.3 Distribusi Kategori Hasil Belajar Siklus I	46
4.4 Deskripsi Ketuntasan belajar Murid Kelas Va SD Inpres Paku Siklus I	47
4.4 Deskripsi Ketuntasan belajar Murid Kelas Va SD Inpres Paku Siklus I	48
4.4 Deskripsi Ketuntasan belajar Murid Kelas Va SD Inpres Paku Siklus I	49
4.4 Deskripsi Ketuntasan belajar Murid Kelas Va SD Inpres Paku Siklus I	49
4.5 Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid pada Siklus II	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir.....	32
3.1 Prosedur Menurut Kemmis dan Mc Toggart.....	35
4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Siklus I.....	46
4.2 Gambar Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid I.....	47
4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Murid Siklus II.....	50
4.2 Gambar Deskripsi Ketuntasan Siklus II.....	51
1. Guru Menjelaskan Tujuan yang Ingin Dicapai.....	122
2. Membagi Murid dalam Kelompok Kecil Pada Siklus I.....	122
3. Guru Mengajukan Permasalahan atau Teka-Teki.....	123
4. Guru Membantu Murid dalam Kegiatan Eksperimen.....	123
5. Guru Membagikan Lembar Kerja Murid.....	124
6. Guru Membagi Kelompok Kecil pada Siklus II.....	124
7. Murid Merumuskan Sendiri Teori Berdasarkan Fakta-Fakta yang Mereka Temukan.....	125
8. Guru Memberikan Komentar Penjelasan Tentang Hasil Temuan Murid dan Menjelaskan Kembali Prinsip-Prinsip atau Tentang Materi Pokok.....	125
9. Foto pada Saat Melakukan Perancangan Untuk Penelitian.....	126
10. Nilai Murid Evaluasi Tertinggi pada Siklus I.....	126
11. Nilai Murid Evaluasi Terendah pada Siklus I.....	127
12. Nilai Murid Tertinggi pada Siklus II.....	127
13. Nilai Murid Evaluasi Terendah pada Siklus II.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mengandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan, peningkatan pembelajaran pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, serta tujuan ke arah mana Murid dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin. Menurut Chomaidi dan Salamah (2018: 11) pendidikan adalah proses sepanjang hayat sebagai perwujudan pembentuk diri secara utuh. Dalam pendidikan, ada hubungan dengan Murid dan juga pendidik yang memiliki kedudukan yang berbeda tetapi keduanya memiliki daya yang sama, yaitu saling mempengaruhi guna terlaksananya proses pendidikan. Pelaksanaan pendidikan diharapkan terdapat perubahan tingkah laku atau hasil perbuatan yang mencerminkan telah terjadinya suatu proses belajar mengajar.

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia yang merupakan proses perkembangan kepribadian seseorang Murid selama seumur hidup (*long life education*) untuk menerima pengaruh dan mengembangkan dirinya sehingga tidak dapat dielakkan oleh manusia karena pendidikan itu membimbing manusia untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana,

belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya.

Potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu dari perwujudan nyata untuk mencapai hal itu yaitu dengan melaksanakan pendidikan sesuai dengan kurikulum 2013 (Mariana masita, Dewi wulandari 2018: 76)

Belajar bukan hanya menghafal, mengingat pelajaran yang diberikan guru di dalam kelas, tetapi juga terdapat perubahan perilaku peserta didik, maka perubahan itu terjadi pada segi kognitif (kemampuan berpikir). Pengalaman belajar dapat merubah pola pikir yang lebih maju, perubahan afektif (sikap) terhadap mata pelajaran yang diberikan dan perubahan psikomotor (keterampilan). Materi pelajaran yang diberikan kepada Murid mampu untuk memahami, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat dari Murid mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah. Jadi ketiga aspek yang berubah pada diri Murid itu baik kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan akibat dari hasil belajar.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar hendaknya berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk para Muridnya. Dalam hal ini dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Untuk mewujudkan proses belajar yang lebih bermakna dengan hasil prestasi Murid

yang tinggi, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar Murid, Murid dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada Murid.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA perlu diajarkan di tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) karena termasuk dalam kurikulum suatu sekolah. Ada beberapa alasan mengapa IPA diajarkan di SD yaitu: (1) sangat bermanfaat bagi suatu bangsa, sebab IPA merupakan dasar teknologi sebagai tulang punggung pembangunan dan pengetahuan, (2) suatu mata pelajaran yang memberikan konsep berpikir kritis, (3) IPA bukan pelajaran hafalan, melainkan pelajaran keterampilan secara menyeluruh baik fisik maupun psikis dan (4) IPA memiliki nilai-nilai dan potensi pendidikan yang dapat membentuk kepribadian secara menyeluruh.

Mata pelajaran IPA perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali Murid pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dapat menjadi bekal ketika terjun ke masyarakat, diharapkan guru dapat meningkatkan prestasi Murid dengan berkreasi dan berinovasi menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang berkembang saat ini. Pendekatan

yang digunakan dalam K13 dalam pembelajaran IPA pada materi pokok sifat bahan adalah pendekatan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Paku diketahui bahwa hasil belajar IPA kurang maksimal di pahami oleh Murid. Pada umumnya, guru memulai pembelajaran langsung pada pemaparan materi, kemudian pemberian contoh dan selanjutnya mengevaluasi Murid melalui latihan soal. Murid menerima pelajaran secara pasif dan bahkan hanya menghafal tanpa memahami makna dan manfaat dari yang dipelajari. Akibatnya, hasil Murid pada pembelajaran IPA materi pokok sifat bahan masih relatif rendah dan tidak mengalami peningkatan yang berarti.

Berdasarkan observasi awal penelitian maka dapat ditemukan fakta disekolah bahwa interaksi proses belajar mengajar masih perlu ditingkatkan dan hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata ulangan harian Murid yaitu 60,00. Untuk mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu, 75,00. Hal ini disebabkan antara lain kegiatan belajar mengajar pada umumnya didominasi oleh guru. Murid cenderung hanya ingin bermain, dan bahkan bercerita dengan sebangkunya tanpa memperhatikan materi pelajaran yang dibawa oleh guru.

Pendidik di SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan NIPSN 40313521, Kode pos 92161, kelurahan Julubiri belum menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan mengasah cara berfikir Murid, sehingga Murid kurang percaya diri dalam mengajukan

pendapatnya. Guru belum menerapkan secara maksimal berbagai model maupun pendekatan pembelajaran pembelajaran inovatif dalam pembelajaran. Sehingga Murid kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, guru cenderung menerapkan metode ceramah dengan bantuan papan tulis, sedangkan Murid hanya mendengar dan mencatat saja, sehingga mereka tidak dapat mengembangkan kreatifitasnya, akibatnya hasil belajar Murid sangat rendah di bawah kriteria ketuntasan, ini terlihat dari ketidakmampuan Murid dalam menyelesaikan soal latihan pada tes awal yang diberikan oleh guru kelasnya.

Oleh karena itu, Hal ini bertolak belakang dengan proses belajar aktif yang memerlukan keterlibatan dan kerja Murid sendiri. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah. Murid bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa, dan berfikir keras.

Bagaimanapun itu untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas Murid, guru dapat menggunakan beberapa pendekatan yaitu *Inquiri Terbimbing*, pendekatan konsep, induktif-deduktif, dan tingkat pengembangan, *Inquiri Terbimbing* adalah pendekatan dimana guru membimbing Murid dari awal soal yang akan diberikan sampai diskusi, dimodifikasikan, di mana guru memberikan kesempatan pada Murid untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektualnya dan *Pictorial ridlle* : guru mengembangkan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat Murid dalam diskusi kelompok kecil guna membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

Pendekatan *inquiri terbimbing* melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan Murid untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Masalahnya adalah sangat susah untuk memunculkan motivasi Murid agar dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pemberian stimulus kepada Murid agar terjadi respons yang positif, sedangkan hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik jika dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan.

Materi pokok sifat bahan terdiri dari dua sub pokok yaitu jenis bahan dan kegunaannya, yang disajikan dalam bentuk ilustrasi berupa gambar atau bahan nyata yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar. Selain itu pembahasan konsep perlu disajikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Oleh karena itu, digunakan suatu metode yang dapat memaksimalkan keseimbangan otak kiri dan otak kanan Murid dengan penyajian ilustrasi. Salah satu metode yang digunakan untuk hal tersebut adalah *Pictorial riddle*. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat Bahan Melalui Pendekatan *Inquiri Terbimbing* dengan Metode *pictorial riddle* Pada Murid Kelas V SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan identifikasi masalah Pada penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar

Murid Pokok Bahasan Sifat Bahan Melalui Pendekatan *Inquiri Terbimbing* dengan *Pictorial Riddle*.

1. Hasil belajar IPA berpusat pada pendekatan inquiri terbimbing.
2. Kurangnya daya Tarik Murid dalam memahami pembelajaran, sehingga Murid cenderung tidak efisien dalam memunculkan motivasi dan berperan aktif di segala kegiatan pembelajaran.
3. Kemampuan Murid dalam merespon pembelajaran tidak sepenuhnya aktif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka Rumusan masalah Pada Penelitian ini adalah Apakah ada Peningkatan Hasil Belajar Murid Pokok Bahasan Sifat Bahan Kelas V SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Melalui Pendekatan *Inquiri Terbimbing* dengan Metode *Pictorial Riddle*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pokok bahasan sifat bahan kelas V SD inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa melalui pendekatan *inquiri terbimbing* dengan metode *pictorial riddle*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran dengan hasil belajar IPA menggunakan pendekatan *inquiry terbimbing* dengan metode *pictorial riddle*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu.

1. Bagi Murid

- a. Dapat meningkatkan motivasi belajar Murid dan meningkatkan kemampuan berfikir Murid.
- b. Pelajaran yang diperoleh Murid akan lebih bermakna karena merupakan hasil belajar yang berasal dari analisis pendapatnya sendiri sehingga tidak mudah melupakan pelajaran yang telah dipelajari.
- c. Meningkatkan hasil belajar Murid pada pelajaran IPA

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model maupun pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi Murid.
- b. Pengembangan model pembelajaran yang sesuai

3. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dalam upaya perbaikan dan peningkatan-pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap Murid sesuai yang di harapkan.

4. Bagi Pembelajaran

Memudahkan Murid dan juga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan pendekatan pembelajaran.

5. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan baru, memperluas wawasan serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengkembangan masukan untuk peneliti selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar IPA

Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh Murid selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memikirkan informasi kepada guru tentang kemajuan Murid dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar atau pembelajaran. Hasil belajar secara garis besarnya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (a) pengetahuan dan pengertian (kognitif); (b) keterampilan dan kebiasaan (skill); dan (c) sikap dan cita-cita (efektif) (Almudrisanto 2016: 01).

Hasil belajar IPA di SD hendaknya mencakup hal-hal yaitu: 1) penguasaan produk ilmiah atau produk IPA yang mengacu pada seberapa besar Murid mengalami perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang IPA baik berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, maupun teori; 2) penguasaan proses ilmiah atau proses IPA mengacu pada sejauh mana Murid mengalami perubahan dalam kemampuan proses keilmuan yang terdiri atas keterampilan proses IPA; dan 3) hasil belajar IPA adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada Murid dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti hasil proses pembelajaran IPA. Hasil belajar biasanya dinyatakan

dengan skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran.

Menurut Hamalik (dalam Hasriani nur 2016: 14) pembelajaran adalah "suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran".

Pengajaran terdiri dari Murid, guru, dan tenaga lainnya, material meliputi buku-buku, papan tulis dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang computer dll. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dsb. Perubahan yang terjadi akibat proses belajar sangat sulit diamati dan diperinci dalam prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah proses belajar-mengajar itu sendiri.

a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA merupakan terjemahan dari kata-kata dalam bahasa inggris *natural science*. *Science* Dapat diartikan secara harfiah adalah ilmu. ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah. Ilmu memiliki sifat rasional, dan objektif (Wisudawati, 2015) *Natural* adalah alam sehingga jika diartikan IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati. IPA dapat dijabarkan pada beberapa ilmu seperti, astronomi, kimia, mineralogy, meteorology, fisiologi dan biologi, IPA tidak didapatkan dari hasil pemikiran manusia, Namun IPA merupakan

hasil dari pengamatan maupun eksperimentasi suatu gejala alam yang ada di bumi (Farida Nurkumala 2016: 04).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Lebih lanjut Conant mendefinisikan Sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut (Farida Nurkumala 2016: 05).

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, hal ini dilakukan sebagai cara berpikir siswa untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena-fenomena alam dapat dijelaskan sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan seseorang. Siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran IPA, hal ini dilakukan agar siswa mempunyai keterampilan untuk menyelidiki atau mengamati hal-hal yang terjadi di lingkungan atau alam sekitar bahkan bisa memperagakan atau menggunakan objek tertentu sehingga siswa dapat menjawab rasa ingin tahu mereka (Cakrawala Pendas 2018: 04).

b. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Cahyo (2013:213) menyatakan "Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi Murid untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari". Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPA di SD/MI (Sapriati, dkk: 2009:8-24) yaitu: (a) Murid harus memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, kemegahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (b) perlu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (c) perlu mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (d) perlu mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (Cakrawala Pendas 2018: 04).

2. Pendekatan Inquiri Terbimbing

a. Pengertian Pendekatan *inquiri terbimbing*

Inquiri (*inquiry*), berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Inquiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Pendekatan inquiry berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan Murid untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga

mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Ahmad Susanto 2016: 160).

Menurut Priansa (2015:219) pembelajaran penemuan terbimbing merupakan model pembelajaran yang menciptakan situasi belajar yang melibatkan Murid belajar secara aktif dan mandiri dalam menemukan suatu konsep atau teori, pemahaman, dan pemecahan masalah. Proses penemuan tersebut membutuhkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Banyaknya bantuan yang diberikan guru tidak mempengaruhi Murid melakukan penemuan sendiri.

Pendekatan inkuiri ini terjadi dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pendekatan inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri.

Menurut Anam (2015: 18) pembelajaran mengenai konsep konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu. Ada beberapa karakteristik dari *inkuiri terbimbing* yang perlu diperhatikan yaitu: 1) Murid mengembangkan kemampuan berfikir melalui observasi spesifik sehingga membuat inferensi atau generalisasi; 2) Sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai; 3) Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian, data, materi, dan berperan sebagai pemimpin kelas; 4) Tiap-tiap Murid berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi didalam

kelas; 5) Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran; 6) Biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari Murid; 7) Memotivasi semua Murid untuk mengomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh Murid dalam kelas.

Dari konsep tentang pendekatan *inquiri terbimbing* di atas, maka yang dimaksud dengan pendekatan pembelajaran *inquiri terbimbing* adalah serangkaian proses pembelajaran yang berpusat pada Murid dengan penekanannya pada kemampuan berfikir kritis, analitik, mencari, menemukan dan mengelola informasi-informasi dan pengetahuan sendiri oleh Murid, yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sehingga pendekatan *inquiri terbimbing* dimana Murid harus di bimbing oleh guru dikarenakan Murid pada saat pembelajaran kurang memahami pembelajaran.

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Inquiri Terbimbing* dalam Pembelajaran IPA

Penerapan pembelajaran *inquiri terbimbing* hadir dalam beberapa tahap. Menurut Sanjaya (2010) Tahap model *Inquiri terbimbing* dilaksanakan menggunakan tahap. Perhatikan table 2.1 berikut

Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran *Inquiri Terbimbing*

NO.	Fase	Perilaku Guru
1.	Orientasi	Guru mengkondisikan agar Murid siap melakukan proses pembelajaran
2.	Merumuskan masalah	Guru mengarahkan Murid masuk ke dalam

No.	Fase	Perilaku Guru
		persoalan yang mengandung teka-teki, sehingga Murid didorong untuk mencari jawaban yang tepat dari teka-teki.
3.	Merumuskan Hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada Murid untuk memberikan pendapat mengenai analisis sementara suatu masalah. Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan sementara.
4.	Mengumpulkan Data	Guru membimbing Murid untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
5.	Menguji Hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada Murid untuk menyampaikan informasi yang telah diperoleh untuk dibandingkan dengan hipotesis yang telah dibuat. Guru melakukan pembenaran terhadap hipotesis yang tidak sesuai dengan informasi yang didapat.
6.	Merumuskan Kesimpulan	Guru membimbing Murid dalam membuat kesimpulan yang akurat.

c. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran *Inquiri Terbimbing*

Ada beberapa Kekurangan dan kelebihan pembelajaran *inquiri terbimbing*. Menurut Priansa (2015: 222) Pembelajaran penemuan terbimbing

memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran terbimbing adalah sebagai berikut. Perhatikan tabel 2.2.

Tabel 2.2 Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Inquiri Terbimbing

Kelebihan Inquiri Terbimbing	Kekurangan Inquiri Terbimbing
1. Dianggap membantu Murid untuk mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif Murid	1. Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini.
2. Pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian, retensi, dan transfer	2. Pendekatan ini kurang berhasil untuk mengajar di kelas.
3. Strategi penemuan membangkitkan gairah pada Murid, misalnya Murid merasakan jerih payah penyelidikannya. Menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan.	3. Harapan yang ditumpuhkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan Murid yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.
4. Metode ini memberi kesempatan	4. memperoleh pengertian dan kurang

Kelebihan Inquiri Terbimbing	Kekurangan Inquiri Terbimbing
pada Murid untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.	memperhatikan sikap Keterampilan.
5. Metode ini menyebabkan Murid mengarahkan sendiri bagaimana belajarnya, sehingga dapat termotivasi sendiri untuk belajar.	5. Dalam beberapa ilmu (misalnya IPA) fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide mungkin tidak ada.
6. Pendekatan ini dapat membantu memperkuat pribadi Murid dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.	6. Strategi ini mungkin tidak akan member kesempatan untuk berfikir kreatif, kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru.

3. Metode Pembelajaran Pictorial Riddle

a. Pengertian Metode Pictorial Riddle

Metode pembelajaran *pictorial riddle* merupakan salah satu metode yang termasuk ke dalam model inquiri. Menurut Anam (2017:7) dalam metode ini, setiap Murid didorong untuk terlibatnya aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hartono (2013: 75) metode *pictorial riddle* adalah salah satu teknik untuk mengembangkan motivasi dan minat Murid dalam diskusi kelompok kecil dan besar. Metode *pictorial riddle* biasanya menggunakan media gambar atau sejenisnya. Gambar, peragaan atau situasi yang sesungguhnya dapat digunakan untuk meningkatkan cara berfikir kritis dan

kreatif Murid. Suatu riddle biasanya berupa gambar di papan tulis, papan poster, pada lembar kegiatan Murid atau diproyeksikan dan suatu transparansi, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan *riddle* itu (Weli Awalia Putri 2020:07).

b. Langkah-Langkah Membuat Rancangan Suatu Riddle

Untuk membuat suatu *riddle* dalam kegiatan pembelajaran sebaliknya guru perlu membuat rancangan *riddle* tersebut terlebih dahulu. Langkah-langkah membuat rancangan (design) suatu *riddle* yaitu, 1) Memilih beberapa konsep atau prinsip yang ingin diajarkan atau diutamakan; 2) Gambar sebuah gambar atau tunjukkan sebuah ilustrasi yang mendemonstrasikan konsep tersebut; 3) Sebuah alternative yang lain adalah memanipulasi suatu *pictorial riddle* dan meminta siswa untuk mengetahui apa yang salah dalam gambar; 4) Merancang serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan gambar, yang akan membantu siswa memperoleh pengetahuan dan prinsip-prinsip yang diajarkan.

Pendekatan dengan menggunakan *pictorial riddle* adalah salah satu teknik atau metode untuk mengembangkan motivasi dan minat Murid di dalam diskusi kelompok kecil maupun besar. Gambar atau peragaan, atau situasi yang sesungguhnya dapat digunakan untuk meningkatkan cara berfikir kritis dan kreatif Murid. Suatu *riddle* biasanya berupa gambar di depan tulis, papan poster, atau diproyeksikan dari suatu transparansi, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan *riddle* itu. *Pictorial riddle*

approach yang mengembangkan metode untuk membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

4. Pendekatan *Inquiri Terbimbing* dengan Metode *Pictorial Riddle*

Pendekatan *inquiri terbimbing* dengan metode *pictorial riddle* adalah suatu model pembelajaran yang melatih Murid untuk belajar menemukan masalah, mengumpulkan, mengorganisasi, dan memecahkan masalah, yang bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Murid.

a. Langkah-langkah Pendekatan *Inquiri terbimbing* dengan Metode *Pictorial Riddle*

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiri* dengan metode *pictorial riddle* yaitu:

1) Tahap pertama

Sebelum guru mengemukakan masalah yang akan diuraikan Murid terlebih dahulu guru menentukan tingkah laku atau tujuan yang ingin dicapai dengan pendekatan *inquiri* tanpa member informasi tentang teori, orientasi model, dan apersepsi, kemudian membagi Murid dalam kelompok kecil sebanyak 5 Murid.

2) Tahap kedua

Pada tahap ini guru mengajukan permasalahan (teka-teki) dengan bantuan gambar atau transparansi yang dapat menumbuhkan motivasi Murid untuk menemukan pendapatnya.

3) Tahap ketiga

Pada tahap ini Murid menetapkan hipotesis/praduga jawaban untuk dikaji lebih lanjut dalam diskusi kelompok kecil. Hipotesis yang ditetapkan ini

berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang diajukan oleh guru. Pada tahap ini terdapat dua kemungkinan yang muncul, yaitu: (a) Murid secara spontan melakukan penyelidikan atau penjelajahan tentang informasi/data untuk menguji hipotesis yang diterapkan, baik secara individu maupun secara kelompok. Selanjutnya, Murid menarik kesimpulan; dan (b) Murid tidak banyak berusaha mencari informasi untuk membuktikan hipotesis. Disinilah guru membantu Murid, mendorong melakukan kegiatan belajar untuk mencari informasi berkaitan dengan permasalahan yang diajukan guru. Jawaban guru atas pertanyaan Murid hanya berkisar *ya* atau *tidak*, karena dalam pendekatan pembelajaran ini Murid sendiri yang menemukan jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru.

4) Tahap empat

Pada tahap ini Murid mengidentifikasi beberapa kemungkinan jawaban/menarik kesimpulan. Selanjutnya, guru mengumpulkan hasil penyelidikan/eksperimen untuk menjawab teka-teki atau permasalahan yang diajukan oleh guru. Caranya dengan menyuruh Murid untuk menunjukkan hasil pekerjaan mereka. Agar seluruh Murid yang ada dalam kelas terlibat untuk memecahkan permasalahan tersebut, maka setiap Murid mendapat giliran untuk memberikan alasan hasil pekerjaannya. Dengan demikian, Murid diarahkan untuk menjawab teka-teki atau permasalahan tersebut.

5) Tahap kelima

Pada tahap ini guru mengajak dan membimbing Murid untuk merumuskan dan menemukan sendiri teori berdasarkan fakta-fakta yang

mereka temukan dari hasil Tanya jawab di dalam kelas. Dari fakta-fakta dan jawaban tersebut, mereka dapat merumuskan batasannya. Selanjutnya, guru member komentar dan penjelasan tentang hasil temuan mereka dan menjelaskan kembali prinsip-prinsip atau konsep tentang materi pokok, unsure-unsurnya, dan cirri-cirinya sehingga masalah tersebut dapat terjawab.

a. Keunggulan dan Kekurangan Pendekatan *Inquiri* terbimbing dengan Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle*

Dapat kita lihat berikut ini beberapa Keunggulan dan Kekurangan Pendekatan *Inquiri* Terbimbing dengan Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle* antara lain: Perhatikan Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Keunggulan dan Kekurangan Pendekatan *Inquiri* Terbimbing dengan Metode *Pictorial Riddle*

Keunggulan	Kekurangan
1. Murid lebih memahami konsep-konsep dasar dan dapat mendorong Murid untuk mengeluarkan ide-idenya.	1. Murid yang terbiasa belajar dengan hanya menerima informasi dari guru akan kesulitan jika dituntut untuk berpikir sendiri.
2. Melalui teka-teki bergambar, materi yang diberikan dapat lebih lama terekam dalam ingatan Murid.	2. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajarnya yang mulanya sebagai pemberi atau penyaji informasi menjadi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing
3. Mendorong Murid untuk berpikir kritis sehingga Murid mampu mengeluarkan inisiatifnya sendiri.	
4. Mendorong Murid untuk dapat berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya	

Keunggulan	Kekurangan
sendiri. 5. Meningkatkan motivasi belajar Murid 6. Murid tidak hanya belajar tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip, tetapi ia juga mengalami proses belajar tentang 7. pengendalian diri sendiri, tanggung jawab, dan komunikasi sosial. 8. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri pada diri Murid siswa. 9. Dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga materi dapat bertahan lama di dalam ingatan.	Murid dalam belajar. 3. Banyaknya kebebasan yang diberikan Murid dalam belajar tidak menjamin bahwa Murid belajar 4. dengan tekun, penuh aktivitas, dan terarah. 5. Berbagai sumber belajar dan fasilitas 6. yang dibutuhkan tidak selalu mudah disediakan. 7. Murid membutuhkan lebih banyak bimbingan guru untuk melakukan penyelidikan atau pun aktivitas belajar lain. 8. Penggunaan model pembelajaran ini pada kelas besar serta jumlah guru yang terbatas membuat tidak optimalnya pembelajaran.

Untuk mengantisipasi kekurangan tersebut, maka guru perlu mempersiapkan media yang akan digunakan sebelum memulai pembelajaran, mengatur waktu, dan menguasai materi yang diajarkan.

5. Sifat Bahan Penyusun Benda

a. Sifat Benda atau Bahan

Peralatan yang dimanfaatkan dalam kehidupan terbuat dari berbagai macam bahan sesuai kebutuhan dan fungsinya. Bahan tersebut memiliki sifat dan karakteristik khusus dan unik yang membedakannya dengan bahan yang lain perbedaan sifat itu menyebabkan manfaat bahan tersebut juga berbeda. Ada juga beberapa sifat bahan yang memiliki kesamaan.

Benda-benda di sekitar kita terbuat dari berbagai macam bahan dengan sifat yang berbeda pula. Diantara benda tersebut adalah kertas, benang dan kain, tanah liat.

1) Kertas dan kayu

Bahan untuk membuat kertas adalah kayu. Jenis kertas dibedakan berdasarkan lebar pori-pori dan ketebalannya. Pori-pori kertas dapat ditutup dengan melapisi kertas dengan cat atau lilin.

Kertas dapat digunakan untuk membuat media tulis, seperti buku. Kertas juga dapat digunakan sebagai sampul, penyerap zat cair, mengemas barang-barang industri dan pembungkus makanan dan minuman. Kertas yang digunakan untuk media tulis (buku) permukaannya dibuat halus dan rata sehingga mudah ditulisi. Kertas juga memiliki daya serap tinta sehingga tinta yang telah digoreskan di permukaan kertas tidak luntur. Kertas foto dibuat

halus dan rata dengan warna dasar putih yang memiliki daya serap tinta sehingga tinta yang digunakan untuk mencetak foto tersebut tidak luntur.

2) Benang dan kain

Benang pada umumnya digunakan sebagai bahan untuk membuat kain. Benang ada beberapa jenis, antara lain benang wol, nilon, dan plastic. Benang wol dan nilon digunakan untuk bahan membuat kain sebagai bahan pakaian. Sedangkan benang plastic sena digunakan untuk perlengkapan alat music gitar, biola, bas, dan senar.

Kain terbuat dari bahan wol digunakan untuk membuat baju hangat dan jaket. Kain yang terbuat dari bahan wol dapat menghangatkan tubuh pada musim dingin. Kain yang terbuat dari parasut digunakan membuat jas hujan dan tenda. Kain jenis ini kedap air sehingga dapat melindungi tubuh dari air. Kain juga dapat dibuat dengan menggunakan bahan baku kapas. Kain dengan bahan baku kapas dengan menyerap keringan sehingga sangat cocok untuk bahan pakaian.

3) Logam

Logam berperan sangat penting dalam dunia modern. Kita menggunakan logam untuk membangun rumah, mobil, motor, jembatan, membuat kaleng minuman, uang, perhiasan, ascorsis, dan sebagainya. Beberapa logam digunakan dalam jumlah sangat banyak, seperti besi, aluminium, dan tembaga.

Akan tetapi, pada dasarnya logam bersifat keras dan kuat. Oleh karena, itu logam digunakan untuk membuat kaleng, sendok, panis, paku, dan obeng.

biasanya berbentuk bubuk putih. Setelah proses lebih lanjut akan dihasilkan produk jadi plastik.

b. Kegunaan benda atau bahan

Kesesuaian bahan dan benda dapat dilihat dari kegunaan benda-benda tersebut. Cangkir dapat digunakan untuk minum, vas bunga bisa meletakkan bunga agar rumah bisa kelihatan indah. Kegunaan cangkir dan vas bunga ini dimungkinkan karena tanah liat memiliki sifat keras dan kuat. Bayangkan bila cangkir terbuat dari kertas, maka cangkir tidak dapat berfungsi seperti halnya cangkir yang terbuat dari tanah liat. Cangkir kertas tidak dapat digunakan untuk menampung air karena kertas menyerap air. Cangkir kertas juga tidak dapat digunakan untuk menyimpan bunga karena kertas memiliki sifat lunak (tidak keras). Jadi, kesesuaian antara benda dengan bahan sangat penting agar benda dapat berfungsi dengan baik.

Benda-benda lainpun demikian, perhatikan payung yang dapat digunakan pada berbagai cuaca. Payung dapat digunakan pada siang hari yang terik karena payung terbuat dari bahan yang tidak terlalu menyerap panas. Tentu saja, bayang-bayang gelap dari payung melindungi kita dari panas matahari. Payung juga dapat digunakan pada saat hujan karena kain payung memiliki sifat tidak menyerap air. Bayangkan bila payung terbuat dari besi. Pada saat hari yang terik, payung besi akan menghantarkan panas dari sinar matahari ke badan kita, akibatnya badan kita malah kepanasan. Pada saat hujan, payung besi dapat berfungsi dengan baik karena tidak menyerap air tetapi, besi memiliki sifat berat sehingga kita akan kesulitan membawanya.

B. Penelitian Relevan

Guna Kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut:

1. Wulandari, F. (2016) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, meneliti mengenai penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN Keper Krembung dengan subyek siswa kelas II sebanyak 24 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart, meliputi empat tahap yaitu 1). *Planning*, 2) *observing*, 3) *reflecting* dan 4) *revise plan*. Sedangkan instrument yang digunakan adalah lembar tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* dilaksanakan dengan baik, dalam dua siklus dengan siklus I dan siklus II. Dari hasil analisis data didapatkan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke siklus II sebesar 7,28 (10,72) dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 22,23% dengan demikian dapat dinyatakan berhasil dan terbukti model *inquiry* terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Keper Krembung.
2. Muhammad Minan chusni. (2016) Pendidikan Fisika UIN, Meneliti mengenai Penerapan pendekatan *inquiry* terbimbing dengan metode *pictorial riddle* untuk meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa. Jenis penelitian yang dikaukan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek

penelitian 29 siswa SMP Muhammadiyah Muntian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan pengamatan langsung di kelas dan teknis tes. Adapun analisis datanya menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *inquiry* terbimbing dengan metode pictorial riddle mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 42,93 menjadi 50,71 dan pada siklus II naik menjadi 67,50. Begitu pula dengan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran fisika juga tergolong baik dengan hasil sebesar 63,57%.

3. Sitti Awal Dkk (2016) Universitas Muhammadiyah Makassar peranan metode pictorial riddle terhadap penguasaan konsep fisika pada siswa SMA I Bontomatene. Penelitian ini untuk meningkatkan penguasaan konsep fisika sebelum dan setelah diajar menggunakan metode pictorial riddle. Dalam penelitian ini mengalami peningkatan dari beberapa hasil analisis data yang dilakukan.
4. Mhapudin (2018) Universitas Majalengka, meneliti mengenai peningkatan hasil belajar Ipa melalui metode eksperimen pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dan meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian Kemmis & taggart. Penelitian ini menunjukkan metode eksperimen sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu meningkatkan model inkuiri terbimbing dengan metode pictorial riddle kemudian pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pendekatan inkuiri terbimbing melalui pictorial riddle. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada peningkatan subjek karena peneliti ini akan meneliti peningkatan hasil belajar IPA pokok bahasan sifat bahan melalui pendekatan inkuiri terbimbing dengan metode pictorial riddle pada Murid kelas V Sd Inpres Paku.

C. Kerangka Pikir

Didalam pembelajaran IPA, salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan adalah pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, melihat kondisi Murid yang mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam menerima materi pelajaran yang disajikan guru di kelas, ada Murid yang mempunyai daya tangkap cepat dan ada pula Murid yang mempunyai daya tanggap lambat.

Menyikapi hal ini, penulisan menilai perlu diterapkannya pendekatan Inkuiri, dimana proses belajar ditekankan pada aktivitas belajar Murid utamanya dalam berpikir secara kritis dan dalam pemecahan masalah.

Agar pendekatan *inkuiri terbimbing* mudah diterapkan pada Murid, diperlukan metode *pictorial riddle* yang dapat meningkatkan motivasi Murid untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebab metode ini mampu

merangsang kerja otak Murid secara maksimal, *pictorial riddle* membimbing Murid untuk mencari jawaban dari suatu teka teki dengan berbagai ilustrasi seperti gambar, chart, table, dan sebagainya.

Masalah yang dihadapi dalam penerapan pendekatan *inquiri* adalah bagaimana menciptakan semangat belajar agar Murid dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode *pictorial riddle* merupakan metode yang tepat untuk menarik perhatian Murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan penyajian *pictorial* berupa media gambar, chart atau bagan, yang mengandung *riddle* atau teka teki, maka otak kiri dan otak kanan Murid akan bekerja maksimal untuk menentukan jawaban dari *riddle* itu. Keseimbangan kerja otak akan memudahkan Murid dalam memahami suatu permasalahan sehingga hasilnya akan maksimal. Oleh karena itu, Pendekatan *inquiri terbimbing* perlu diterapkan dengan metode *pictorial riddle* agar hasil belajar Murid dapat ditingkatkan.

Dengan demikian, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Murid pada mata pelajaran IPA Murid kelas V SD Impres Paku Kabupaten Gowa. Khususnya pada standar kompetensi memahami hubungan antara sifat benda dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses, sebagaimana telah diuraikan diatas secara singkat digambarkan pada skema kerangka pikir tersebut;



Gambar. 2.2. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul peningkatan belajar IPA mengenai sifat bahan melalui penerapan pendekatan *inquiri terbimbing* dengan metode *pictorial riddle* pada Murid kelas V SD Inpres Paku Kabupaten Gowa yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut, "Penerapan Pendekatan *Inquiri Terbimbing* dengan Metode *Pictorial Riddle*, dapat meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas Va SD Inpres Paku Kabupaten Gowa".



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat daur ulang (Siklus) yaitu: perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan atau observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini mengkaji penerapan pendekatan inkuiri dengan metode *pictorial ridale* dalam meningkatkan hasil belajar IPA Murid Kelas Va SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

B. Tempat dan subjek penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Dusun Paku Desa Julubori.

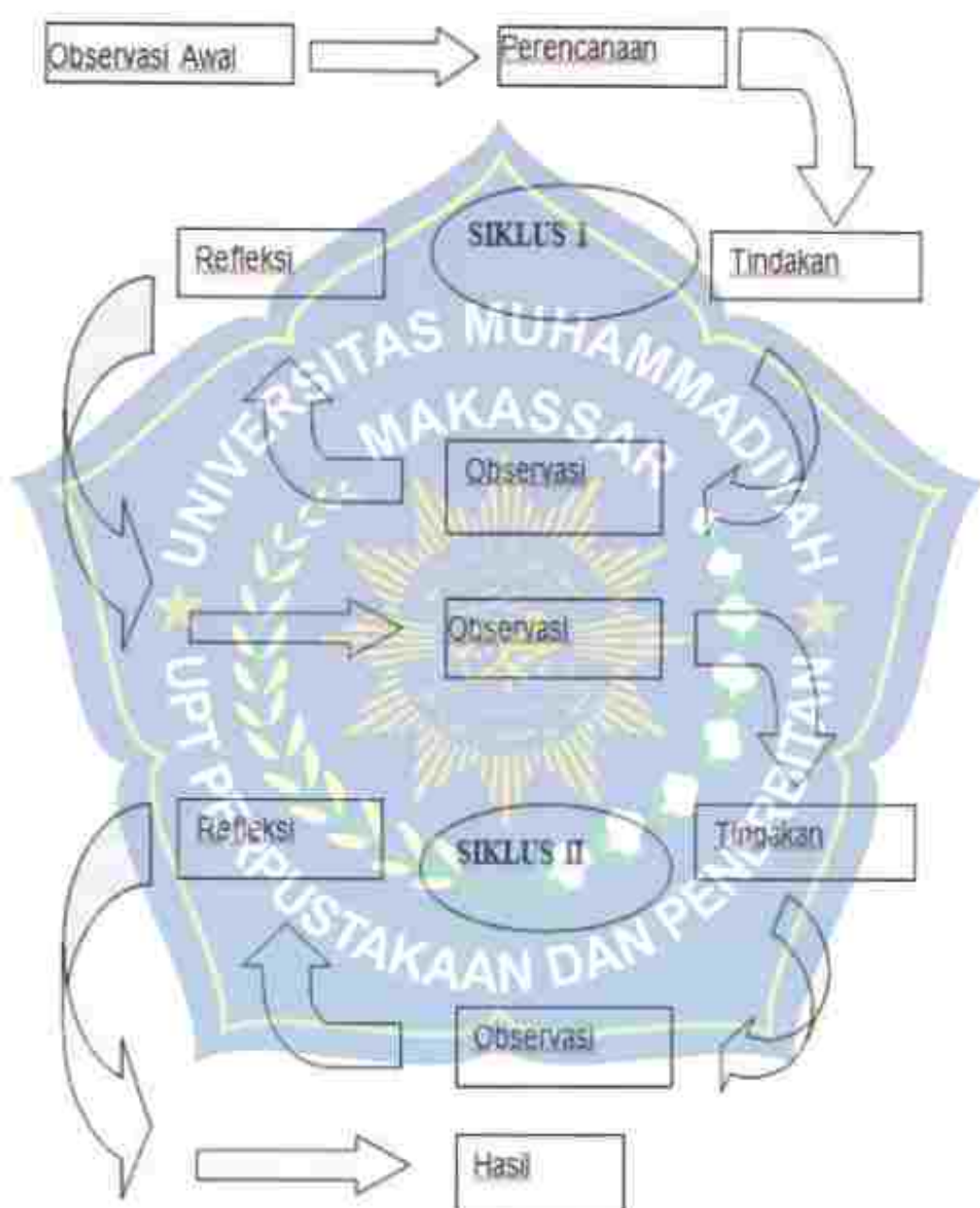
2. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini Murid kelas Va yang berjumlah 32 Murid, dengan 15 Muird perempuan dan 17 laki-laki, pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dan siklus ke dua masing-masing berlangsung tiga kali pertemuan.

Dari tahapan PTK yang telah disebutkan diatas, Prosedur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Toggart

Materi Pokok Sifat Bahan

Siklus I : Sifat Benda atau Bahan

Siklus II : Kegunaan Benda atau Bahan

Secara rinci prosedur penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Siklus Pertama

Dalam siklus ini pertama, hal-hal yang dilakukan adalah:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menetapkan materi, sebelum menentukan materi, peneliti melakukan observasi ke SD Inpres Paku. Observasi ini dilakukan untuk menyesuaikan jadwal pelajaran IPA yang sedang aktif diajarkan dengan mempertimbangkan kesesuaian media yang digunakan dalam materi yang diajarkan. Dari hasil observasi maka peneliti memilih materi atau konsep yang diajarkan adalah sifat bahan.
- 2) Menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran untuk tiap kali pertemuan berupa RPP.
- 3) Membuat media pembelajaran dalam bentuk gambar
- 4) Menyusun instrument penelitian aktivitas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar Murid.
- 5) Mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan Murid dalam menyelesaikan soal-soal.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kelas
- 2) Kegiatan belajar Mengajar dilakukan dengan pendekatan *inquiry*. Metode yang digunakan adalah metode *pictorial riddle*. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran dengan pendekatan tersebut adalah:

a) Tahap pertama

Selelum guru mengemukakan masalah yang akan dikerjakan Murid, terlebih dahulu guru menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan pendekatan *inquiry* tanpa memberi informasi tentang teori, orientasi model, dan apersepsi. Kemudian membagi Murid dalam kelompok kecil.

b) Tahap kedua

Pada tahap ini guru mengajukan permasalahan dengan bantuan gambar atau transparansi yang dapat menumbuhkan motivasi Murid untuk menemukan pendapatnya.

c) Tahap ketiga

Pada tahap ini Murid menetapkan hipotesis/praduga jawaban untuk dikaji lebih lanjut dalam diskusi kelompok kecil. Hipotesis yang ditetapkan ini berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang diajukan oleh guru.

d) Tahap keempat

Pada tahap ini Murid mengidentifikasi beberapa kemungkinan jawaban/menarik kesimpulan. Selanjutnya, guru mengumpulkan kesimpulan Murid untuk menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru.

e) Tahap kelima

Pada tahap ini guru mengasak dan membimbing Murid untuk merumuskan jawaban kesimpulan dari hasil Tanya jawab di dalam kelas. Dari jawaban tersebut, mereka dapat merumuskan batasan-batasan. Selanjutnya, guru memberi komentar dan penjelasan tentang kesimpulan mereka dan menjelaskan kembali prinsip-prinsip atau konsep tentang materi pokok.

c. Tahap observasi dan evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran (tindakan) peneliti mengadakan pengamatan. Hal-hal yang diamati meliputi banyaknya Murid yang aktif dalam proses belajar mengajar, antara lain:

- 1) Murid termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Murid aktif dalam kerja kelompok.
- 3) Murid mengerjakan tugas individu.
- 4) Murid aktif dalam menganalisis gambar.
- 5) Interaksi Murid dengan guru dalam kegiatan pembelajaran kelompok.

Mengenai penguasaan Murid terhadap materi pelajaran yang telah disajikan pada siklus ini datanya diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus. Soal yang diberikan sebanyak 15 butir dalam bentuk uraian.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada tahap observasi dikumpul kemudian dilakukan analisis data refleksi. Refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana terlaksana secara optimal ataukah perlu diadakan perbaikan. Aspek-aspek yang dianggap bagus tetap dipertahankan, sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan dan revisi pada siklus berikutnya yang masih merupakan masalah dalam siklus I.

Dalam refleksi ini Murid juga diminta tanggapan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *inquiry* dengan metode *pictorial riddle* dalam pembelajaran agar semua kelemahan-kelemahan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar bias teratasi.

2. Kegiatan Siklus Kedua

Siklus II penelitian ini pada dasarnya merupakan refleksi dari siklus I. Jika dalam siklus I masih kekurangan, maka kekurangan tersebut dapat diperbaiki pada siklus II. Dengan demikian, aktivitas dan hasil belajar Murid diharapkan dapat meningkat. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada siklus I.

a. Perencanaan

Pada siklus II, tahap perencanaan hanya melanjutkan pelaksanaan siklus I dengan menambah atau mengurangi bagian-bagian yang dianggap kurang baik berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini dilakukan langkah-langkah yang relatif sama pada siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan yang dipandang perlu.

- 1) Dibentuk kelompok kerja yang baru untuk siklus II.
- 2) Direncanakan bentuk tindakan aktif diharapkan agar dapat memperbaiki kekurangan dari siklus sebelumnya.
- 3) Dalam pembahasan masalah (sifat bahan) Murid lebih banyak diaktifkan.
- 4) Diadakan pengamatan lebih intensif selama berlangsung kegiatan pembelajaran.
- 5) Pada akhir siklus ini diadakan evaluasi dengan memberikan tes soal uraian. Data hasil tes dan hasil pengamatan dianalisis. Diadakan refleksi akhir dari semua tindakan yang telah dilakukan.

c. Observasi dan Evaluasi

Secara umum tahap observasi dan evaluasi yang dilaksanakan pada siklus kedua sama dengan tahap evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan yang dipandang perlu.

d. Refleksi

Data hasil observasi dan hasil evaluasi dalam siklus ini dikaji dan dianalisis untuk menentukan keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan akhir dari penelitian tindakan ini.

D. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data penelitian tentang peningkatan hasil belajar IPA pokok bahasan Sifat Bahan melalui pendekatan *Inquiri terbimbing* dengan metode *Pictorial Riddle* pada Murid kelas V SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, yaitu lembar observasi, dan tes hasil belajar soal essay berbentuk tertulis.

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian tindakan kelas ini adalah Murid kelas V SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

2. Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh terdiri dari:

- Data kualitatif berupa hasil observasi Murid.
- Data kuantitatif berupa tes hasil belajar dan ketuntasan belajar Murid.
- Data tentang hasil belajar Murid diambil dengan menggunakan tes hasil belajar IPA dan ketuntasan belajar Murid pada setiap Akhir siklus.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, data yang mengenai tes hasil belajar IPA Murid dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

Skor standar yang umum digunakan secara kuantitatif adalah skala lima yaitu suatu pembagian tingkatan penilaian yang terbagi atas lima.

Table 3.1 Tingkat Penguasaan dan Kategori Hasil Belajar Murid

Tingkat Penguasaan	Kategori
86-100	Sangat Tinggi
71-85	Tinggi
56-70	Sedang
41-55	Rendah
<40	Sangat Rendah

Sumber: *Arikunto (2010:245)*

Sedangkan skor yang digunakan secara kualitatif yaitu berdasarkan hasil observasi Murid yang dinyatakan sebagai berikut:

Table 3.2 Ketuntasan Belajar Murid

Standar KKM	Kategori
<75	Tidak Tuntas
≥75	Tuntas

Sumber: *SD Inpres Paku (2021)*

Analisis kuantitatif deskripsi digunakan untuk mengukur persentase hasil belajar Murid dalam pembelajaran dengan persamaan-persamaan:

$$1) \text{ Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor Maksimal

$$2) \text{ Mencari rata-rata hitung}$$

$$X = \frac{\sum x}{n} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan: $\bar{x}$ = Nilai rata-rata hitung

X = Nilai hasil tes Murid

n = Jumlah Murid

3) Ketuntasan Individu:

Skor < KKM $\rightarrow$ Tidak Tuntas

Skor $\geq$ KKM $\rightarrow$ Tuntas

4) Persentase skor pencapaian

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi Tuntas

n = Jumlah sampel/responden

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila skor rata-rata hasil belajar subjek penelitian dapat meningkat secara nyata, dan jumlah ketuntasan belajar juga meningkat (tuntas belajar bila penguasaan memperoleh nilai 75,00-100 dan apabila nilai dibawah 75,00 dinyatakan belum tuntas belajar, maka pendekatan inquiri terbimbing dengan metode pictorial riddle pada pokok bahasan sifat bahan dapat meningkatkan hasil belajar IPA di SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas Va SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa terhadap 33 Subjek penelitian berlangsung dua siklus. Hasil penelitian yang mengkaji penerapan pendekatan inquiri dengan metode pictorial riddle untuk meningkatkan hasil belajar IPA diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian diklasifikasikan atas dua bagian, yaitu: Siklus Pertama dan Siklus Kedua.

1. Siklus Pertama

Hasil penelitian pada siklus pertama secara berturut-turut disajikan, yaitu: hasil observasi aktivitas Murid, deskripsi hasil belajar siklus pertama, deskripsi hasil belajar siklus kedua.

a. Hasil Observasi Aktivitas Murid

Deskripsi aktivitas Murid berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat dilihat dalam table dibawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
1.	Murid yang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	19	59,3%	21	65,6%	20	62,5%
2.	Murid yang aktif dalam kelompok	15	46,8%	18	56,2%	24	75%
3.	Murid yang mengerjakan tugas individu	23	71,8%	24	75%	23	71,8%
4.	Murid yang aktif dalam	7	21,8%	11	34,4%	9	28,1%

	pemecahan masalah						
5.	Interaksi Murid dengan guru dalam kegiatan pembelajaran	7	21,8%	12	37,5%	10	31,2%

Sumber: format observasi ceklist aktivitas Murid siklus I (lampiran 10-13)

Dilihat dari Murid yang mendukung pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: Murid termotivasi dalam mengikuti pembelajaran mencapai 62,5% Murid yang aktif dalam kelompok mencapai 75% Murid yang mengerjakan tugas individu mencapai 71,8% Murid yang aktif dalam pemecahan masalah 28,1%, interaksi Murid dengan guru dalam kegiatan pembelajaran kelompok mencapai 31,2%.

b. Deskripsi Hasil Belajar Siklus I

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar murid berdasarkan hasil belajar pada siklus I dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel 4.2 Statistik Hasil Belajar Murid Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	32
Skor Ideal	100,00
Skor Terendah	25,00
Skor Tertinggi	85,00
Skor Rata-rata	66,87
Jumlah Nilai	2140

Sumber: Data analisis hasil belajar IPA (lampiran 14)

Dari data diatas tampak bahwa dari 32 Murid Murid kelas Va SD Impres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, skor rata-rata nilai Murid yang diperoleh adalah 66,87 dengan nilai tertinggi 85,00 dan nilai terendah 25,00 serta jumlah nilai 2140. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan Murid atau hasil belajar Murid cukup bervariasi.

- c. Apabila skor hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi pada table dan grafik berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Kategori Hasil Belajar Siklus I

Interval	Kategori Ketuntasan	Jumlah	Persentase
86-100	Sangat Tinggi	0	0,00
71-85	Tinggi	11	34,37
56-70	Sedang	18	56,25
41-55	Rendah	1	3,12
≤ 40	Sangat Rendah	2	6,25
	Jumlah	32	100

Sumber: Olah data Tes Hasil Belajar Murid (lampiran 15-16)

Dari data distribusi kategori hasil belajar, selanjutnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Siklus I

Berdasarkan table dan grafik di atas maka dapat ditemukan bahwa hasil observasi Murid dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing dengan metode pictorial riddle pada siklus I berada dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 66,87 dan KKM 75,00 dengan skor ideal 100.

- d. Apabila hasil belajar Murid pada Siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketentuan belajar Murid Kelas Va SD Inpres Paku Siklus I

Standar KKM	Kategori	F	(%)
< 75	Tidak Tuntas	21	65,62
≥ 75	Tuntas	11	34,37
	Jumlah	32	100

Sumber: Analisis Data Hasil Tes Murid (lampiran 15-16)

Dari table diatas selanjutnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.2 Gambar Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid I

Tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa pada siklus I Murid yang tuntas hanya 11 Murid dan yang tidak tuntas 21 Murid, artinya masih banyak Murid memerlukan perbaikan, dalam hal ini akan diusahakan pada pembelajaran siklus II.

2. Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus kedua pada hakikatnya menindaklanjuti hasil refleksi pertama dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran pendekatan *inquiri* dengan metode *pictorial riddle* di kelas V SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

a. Deskripsi Hasil Belajar Siklus II

Deskripsi aktivitas Murid berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Distribusi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
1.	Murid yang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	20	62,5%	29	90,6%	24	75%
2.	Murid yang aktif dalam kelompok	19	59,3%	24	75%	21	65,6%
3.	Murid yang mengerjakan tugas individu	29	90,6%	32	100%	30	93,7%
4.	Murid yang aktif dalam pemecahan masalah	13	40,6%	15	46,8%	14	43,7%
5.	Interaksi Murid dengan guru dalam kegiatan pembelajaran	14	43,7%	15	46,8%	15	46,8%

Sumber: Format observasi ceklist aktivitas Murid siklus II (lampiran 10-13)

Dilihat dari aktivitas Murid yang mendukung pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: yang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran mencapai 62,5% paa siklus I meningkat menjadi 75% pada siklus II, Murid yang aktif dalam kelompok mencapai 75% pada sikls I menurun menjadi 65,6% pada siklus II, Murid yang mengerjakan tugas individu mencapai 71,8 pada siklus I meningkat

menjadi 93,7% pada siklus II, Murid yang aktif dalam pemecahan masalah mencapai 28,1% pada siklus I meningkat menjadi 43,7% pada siklus II, interaksi Murid dengan guru dalam kegiatan pembelajaran kelompok mencapai 28,1% pada siklus I meningkat menjadi 46,8%.

- b. Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar Murid berdasarkan hasil tes pada siklus II dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Statistik Hasil Belajar Murid Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	32
Skor Ideal	100,00
Skor Terendah	50,00
Skor Tertinggi	95,00
Skor Rata-rata	77,03
Jumlah Nilai	2465

Sumber: Data analisis hasil belajar IPA (lampiran 14)

Dari tabel diatas tampak bahwa dari 32 Murid Murid, skor rata-rata nilai Murid yang diperoleh adalah 77,03. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan Murid atas hasil belajar Murid pada siklus kedua meningkat.

- c. Apabila skor hasil belajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 4.7 Distribusi Kategori Hasil Belajar Siklus II

Interval	Kategori Ketuntasan	Jumlah	Persentase
86-100	Sangat Tinggi	6	18,75
71-85	Tinggi	20	62,5
56-70	Sedang	4	12,50
41-55	Rendah	2	6,25
≤ 40	Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah		32	100

Sumber: Data analisis hasil belajar Murid (lampiran 15-16)

Dari data distribusi kategori hasil belajar, selanjutnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Murid Siklus II

Nilai rata-rata hasil belajar Murid yang diperoleh setelah proses belajar mengajar selama siklus II berlangsung yaitu sebesar 77,03. Setelah dikategorikan berdasarkan tabel diatas, mengetahui bahwa tingkat penguasaan Murid kelas Va SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berada pada kategori tinggi.

- d. Apabila hasil belajar Murid pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar Murid pada siklus II dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid Kelas Va Inpres Paku Siklus II

Standar KKM	Kategori	F	(%)
< 75	Tidak Tuntas	5	15,62
≥ 75	Tuntas	27	84,37
	Jumlah	32	100

Sumber: Analisis Data Hasil Tes Murid (lampiran 15-16)

Dari tabel diatas selanjutnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.4 Gambar Deskripsi Ketuntasan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar Murid setelah diajar dengan menerapkan pendekatan *inquiri* terbimbing dengan metode *pictorial riddle* sebesar 27 Murid Murid termasuk dalam kateogri tuntas dan 5 Murid dalam kategori tidak tuntas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Paku kelas Va dengan jumlah Murid sebanyak 32 yang terdiri 17 Murid laki-laki dan 15 Murid perempuan. Berdasarkan hasil analisis data, ditunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan di mana terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar Murid dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa melalui pendekatan *Inquiri* dengan metode *Pictorial Riddle* dapat meningkatkan hasil belajar Murid

dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena pendekatan Inquiri Terbimbing dengan metode Pictorial Riddle merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang melibatkan Muirid untuk menemukan masalah tersebut melalui tahapan ilmiah dengan mengkorelasikan pada situasi nyata, sehingga Muirid termotivasi untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan terjadi di kelas melalui pendekatan inquiri terbimbing dengan metode pictorial riddle merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat oleh observer yang membantu peneliti selama penelitian berlangsung. Peningkatan aktivitas Murid tentunya tidak lepas dari peran guru yang selalu memberikan bimbingan dan memberikan arahan kepada Murid dalam proses belajar mengajar. Hubungan tersebut dapat diamati pada data hasil observasi aktivitas Murid, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas Murid diimbangi artinya meningkatkan aktivitas Murid dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya aktivitas guru.

Beberapa masalah yang muncul pada siklus I, kemudian diusahakan perbaikannya pada siklus II. Pada siklus I di awal pertemuan observer menyampaikan tujuan pembelajaran dan melanjutkan pembegaian kelompok dimana kelompok terbagi menjadi 6 kelompok di dalam kelompok tersebut beranggotakan 4-5 Murid kemudian observer menjelaskan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai setelah itu jika Murid sudah mengerti materi kemudian observer memberikan lembar soal dan dikerjakan dalam bentuk kelompok diproses pengerjaan lembar soal masih banyak Murid yang kurang

mengerti dan melihat jawaban dari kelompok lainnya, di awal pertemuan kedua observer menayakan materi yang sebelumnya di sampaikan oleh observer kemudian Murid di atur ke kelompok yang sudah mereka bentuk waktu pertemuan yang lalu, setelah itu observer menyampaikan materi yang akan di sampaikan pada Murid yaitu faktor-faktor penyebab perubahan sifat benda, setelah observer menjelaskan materi observer menanyakan kepada Murid apakah ada yang kurang mnegerti pada pembelajaran kali ini dan menanyakan masalah apa yang kurang di pahami, hanya dua Murid Murid mengajukan pertanyaan kepada observer, setelah itu observer memberikan lembar soal kepada Murid untuk dikerjakan berkelompok dimana beberapa Murid mengalami peningkatan dan keaktifan saat mengerjakan lembar soal kelompok tetapi sebagian besar Murid hanya meminta jawaban pada kelompok lainnya. Sehingga pada hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan yakni terjadi peningkatan pada keaktifan Murid dalam kelompok dan proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama di Siklus II observer melakukan observasi materi yang ada pada siklus I dimana hanya beberapa Murid yang mengingat pembelajaran yang ada pada siklus I, sebelum observer melanjutkan materi yang ada pada siklus II observer merombak kembali kelompok yang sudah di bentuk dan membagi kelompok yang baru dimana Murid bisa berinteraksi dengan Murid lainnya. Setelah itu observer menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang ingin di pelajari sebelum observer menjelaskan materi observer menanyakan kesiapan Murid untuk melakukan pembelajaran dan memberikan sedikit pertanyaan kepada Murid, setelah itu observer melanjutkan memberi materi kepada Murid sebelum

Murid mengerjakan lembar soal yang akan dibagikan kepada Murid, dalam bentuk teka-teki dan sebagian Murid bisa menjawab pertanyaan observer yang di berikan, setelah selesai melakuka teka-teki observer menanyakan apa kesimpulan yang ada pada materi yang observer jelaskan dan sebagian Murid yang antusias ingin menjelaskan kesimpulan dari materi pebelajaran. Di awal pertemuan kedua pada siklus II observer menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang di capai pada pertemuan kedua siklus II, sebelum melangkah ke materi observer melakukan evaluasi dari pembelajaran sebelumnya dimana observer menanyakan materi yang sebelumnya sudah di jelaskan, di sini Murid sangat antusias ingin menjelaskan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, kemudian observer menjelaskan materi yang akan di pelajari kepada Murid dimana pertemuan kali ini sangat berbeda karena observer memberikan media nyata kepada Murid sehingga Murid bisa sangat cepat mengerti dan bisa meningkatkan keaktifan Murid dari sebelumnya, setelah observer menjelaskan materi dan menunjukan media untuk bereksperimen Murid sangat mudah memahami materi pembelajaran dan keaktifan Murid pun sangat meningkat. Di pertemuan terkahir observer melakukan evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I dan siklus II dimana observer menanyakan beberapa pertanyaan kepada Murid agar bisa merefleksi kembali materi pembelajaran yang lalu, setelah itu observer memberikan lembar soal evaluasi kepada Murid dengan mengerjakan secara perindividu disini Murid sangat aktif dalam mengerjakan soal evaluasi siklus I dan siklus II, Murid mengerjakan lembar evaluasi dengan sangat hati-hati dan sbeberapa Murid hanya meminta jawaban dari teman sebangkunya setelah Murid

mengerjakan soal evaluasi yang diberikan. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi observer memberikan sedikit motivasi kepada Murid sehingga Murid bisa termotivasi dalam pembelajaran ini maupun pembelajaran lainnya kemudian observer menutup pembelajaran.

C. Hasil Pembahasan

Hasil observasi yang terjadi di siklus II menunjukkan kata yang sangat efisien hal ini disebabkan adanya metode atau media pembelajaran yang sangat efisien untuk mengevaluasi Murid dalam pembelajaran dimana hasil pembelajaran pada siklus I tidak menduduki posisi di sangat tinggi 1 Murid yang ada pada posisi rendah dan tidak ada perubahan yang menduduki sangat rendah jadi hasil pembelajaran siklus I meningkat di siklus II, pada Siklus I yang menduduki posisi sedang ada 18 Murid sedangkan di siklus II menurun menjadi 4 Murid dari 18 Murid yang menduduki sedang pada siklus I ada 3 Murid yang menduduki posisi sangat tinggi, 11 Murid yang menduduki posisi tinggi, 3 Murid dengan posisi yang sama yaitu sedang, 1 Murid yang menduduki rendah dan tidak ada yang menduduki sangat rendah. Selanjutnya pada siklus I yang menduduki posisi rendah ada 1 dan meningkat di siklus II menjadi 2 Murid yang menduduki Rendah. Dari kedua siklus tersebut ada 1 Murid yang meningkat menduduki tinggi, 1 Murid yang menduduki sedang dan 1 Murid yang menduduki sangat rendah. Selanjutnya pada siklus I yang menduduki posisi sangat rendah ada 2 Murid pada siklus I dan tidak ada yang menduduki sangat rendah di siklus II. Dari kedua siklus tersebut ada 1 Murid yang menduduki Tinggi dan 1 Murid yang menduduki posisi rendah. Dari hasil pembelajaran Distribusi kategori hasil belajar

Murid siklus I dan siklus II ada beberapa Murid yang ada posisi meningkat, ada juga yang pada posisi yang sama dan ada juga pada posisi yang menurun.

Pada siklus II guru mengajak dan membimbing Murid untuk merumuskan dan menemukan sendiri teori berdasarkan fakta-fakta yang mereka temukan dari hasil Tanya jawab di dalam kelas. Kelompok yang menemukan teori yang sesuai dengan permasalahan yang diterapkan sebagai kelompok terbaik sehingga kelompok yang lebih bersemangat dalam menemukan teori yang berkaitan dengan permasalahan. Dari fakta-fakta dan jawaban tersebut, mereka dapat merumuskan batasannya. Selanjutnya, guru memberikan komentar dan penjelasan tentang hasil temuan mereka dan menjelaskan kembali prinsip-prinsip atau konsep tentang materi pokok, unsur-unsurnya, dan ciri-cirinya sehingga masalah tersebut dapat terjawab.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang disesuaikan dengan kompetensi dasar SD Inpres Paku yaitu 75,00, pada siklus I menunjukkan bahwa skor hasil belajar Murid yang tuntas hanya 34,37% maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan Murid terhadap pendekatan *inquiri terbimbing* dengan metode *pictorial riddle* pada siklus I belum tercapai. Sedangkan pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar Murid melalui pendekatan *inquiri terbimbing* dengan metode *pictorial riddle* mengalami peningkatan yaitu 84,37% Murid yang tuntas. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar Murid pada siklus II sudah berada di atas batas ketuntasan.

Dengan demikian pembelajaran pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan *inquiri terbimbing* dengan metode *pictorial riddle* kelas Va SD Inpres

Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sudah bisa mengantarkan Murid untuk lebih memahami materi Sifat Bahan yang terdiri dari dua sub pokok bahasan yakni Sifat bahan atau benda dan kegunaan benda atau bahan yang diberikan sehingga pembelajaran ini dianggap selesai.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar IPA Murid kelas VA SD Inpres Paku, kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran melalui pendekatan *inquiry terbimbing* dengan metode *material handle*. Hasil observasi yang terjadi di siklus II menunjukkan kata yang sangat efisien hal ini disebabkan adanya metode atau media pembelajaran yang sangat efisien untuk mengevaluasi Murid dalam pembelajaran dimana hasil pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang terbukti dari ketuntasan belajar siklus I 34,37 % dan pada siklus II mencapai 87,37 %. Pada hasil pembelajaran IPA ketuntasan Murid pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan juga penurunan dimana hasil sangat tinggi pada siklus II meningkat, pada ketuntasan tinggi juga meningkat, sedangkan di ketuntasan sedang menurun. Tetapi dari semua ketuntasan ada beberapa Murid yang ada di posisi tinggi meningkat di sangat tinggi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar dan terjadinya perubahan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang akan menggunakan pendekatan *inquiri terbimbing* dengan metode *pictorial riddle* agar lebih terampil dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar Murid serta melengkapi gambar-gambar yang digunakan dalam *pictorial riddle*.
2. Agar pendekatan *inquiri terbimbing* dengan metode *pictorial riddle* dapat dioptimalkan, maka diperluakan arahan dan bimbingan ekstra pada setiap kelompok dalam diskusi kelas.
3. Sebagai tindak lanjut penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *inquiri terbimbing* dengan metode *pictorial riddle*, diharapkan guru lebih kreatif dalam menyajikan permasalahan agar lebih termotivasi dan terlatih dalam berpikir untuk menemukan penyelesaian masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. E. (2018). Pengaruh Metode Pictorial Riddle Yang Dimodifikasi Dengan Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas X Pada Materi Gerak Lurus Di Man 1 Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Awal, S., Yani, A., & Amin, B. D. (2016). Peranan Metode Pictorial Riddle Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Pada Siswa SMAN 1 Bontomatene. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 249-266.
- Chusni, M. M. (2016). Penerapan pendekatan inkuiri terbimbing dengan metode Pictorial Riddle untuk meningkatkan pemahaman konsep Fisika siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 111-123.
- Dr. Susanto A. M. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisuta Putra Utama.
- Juita, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 43-50.
- Kumala, N. F. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang : Ediidie Infografika.
- Kusumaningrum, A. *Buku Aktivitas Siswa, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas Va*. Jakarta Pusat: Kompas Ilmu.
- Masita, M., & Wulandari, D. (2018). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1).
- Putri, A. W. (2020). *Pengaruh Metode Pictorial Riddle Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Murid Kelas XI Mipa SMA Negeri 1 Bulukumba*. Skripsi Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahman, F. A. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Keterampilan Proses Sains Fisika Murid Kelas XI IPA 4 SMAN 8 Gowa*. Skripsi Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Susilawati, S., Fihri, F., & Darmadi, I. W. (2013). Perbandingan Hasil Belajar Fisika antara Metode Pictorial Riddle dan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Inquiry Terbimbing pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 1(3), 8-12.

Wilujeng, I. (2020). *IPA Terintegrasi dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Uny Press.

Wulandari, F. (2016). *Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar*. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 267-278.





Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

(Surat Edaran Mendikbud Nomor: 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan : Sd Inpres Paku

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/ Semester : 5/1

Materi : Sifat Bahan

Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid dapat menyebutkan jenis serat yang berasal dari hewan dan tumbuhan.
2. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid dapat menjelaskan sifat kertas, benang, kain, dan tali.
3. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid dapat menemukan jenis serat yang berasal dari hewan dan tumbuhan.
4. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid dapat menemukan sifat kertas, benang, kain, dan tali.
5. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid terampil menjelaskan sifat bahan penyusun benda.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group Whats App, Zoom, Google Meet, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Inti	❖ Guru membagi Murid dalam kelompok kecil sebanyak 5 Murid tiap kelompok. ❖ Guru mengajukan permasalahan atau (teka-teki) dengan bantuan gambar transparansi yang dapat menumbuhkan motivasi Murid untuk menemukan pendapatnya. ❖ Guru membantu Murid, mendorong melakukan kegiatan belajar untuk mencapai informasi berkaitan dengan permasalahan yang diajukan guru.	150 menit

	❖ Guru mengumpulkan hasil penyelidikan/eksperimen untuk menjawab teka-teki atau permasalahan yang diajukan guru. ❖ Meminta Murid mengerjakan lembar penilaian. ❖ Guru mengajak dan membimbing Murid untuk merumuskan sendiri teori berdasarkan fakta-fakta yang mereka temukan. ❖ Guru memberikan komentar penjelasan tentang hasil temuan mereka dan menjelaskan kembali prinsip-prinsip atau konsep tentang materi pokok, sehingga masalah tersebut dapat terjawab.	
Penutup	➢ Dengan bimbingan guru Murid membuat kesimpulan berdasarkan materi yang telah diajarkan. ➢ Guru memberikan pengajaran berupa pesan-pesan moral. ➢ Guru menutup pembelajaran.	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

Paku, September 2021

Peneliti,

Guru Kelas 5



Nurul Hidayah, S.Pd

Nim. 105401109217

NIP. 19910609 201903 2 020

Kepala Sekolah

Hi. Hadiyah, S.Pd

NIP. 19620502 198306 2 002



Materi Pembelajaran

I. Jenis Bahan dan Sifatnya

a. Serat

Serat ialah jaringan serupa benang atau pita panjang berasal dari hewan atau tumbuhan. Serat digunakan untuk membuat kertas, tekstil, dan tali. Sifat serat, yaitu tidak kaku dan mudah terbakar.

1) Serat yang berasal dari hewan

Contoh serat yang berasal dari hewan adalah wol. Wol dibuat dari bulu domba. Serat lain yang banyak kini adalah sutra. Sutra dihasilkan oleh ulat ngengat.

2) Serat yang berasal dari tumbuhan

Contoh serat yang berasal dari tumbuhan, misalnya dari batang pisang dan kulit kayu. Adapun benang rayon terbuat dari serat selulosa. Nilon dan polyester adalah serat yang terbuat dari minyak.

b. Benang

Benang adalah gabungan dari berbagai serat. Contohnya benang yang digunakan untuk menjahit, benang kasur, benang wol, dan benang nilon. Sifat benang di antaranya adalah lentur dan tidak mudah putus.

c. Kain

Kain terbuat dari benang. Benang berasal dari serat-serat yang dipintal. Cara pembuatan kain dari benang dapat dibagi dalam dua golongan: menjalin dua macam benang secara tegak lurus, yaitu ditenun; dan

saling mengaitkan sosok benang, yaitu merajut. Alat atau mesin-mesin yang dipergunakan masing-masing disebut mesin tenun dan mesin rajut. Serat benang dari bahan kapas banyak digunakan untuk membuat kain sebagai bahan pakaian. Pakaian dari bahan kapas relatif nyaman dikenakan karena mudah menyerap keringat. Kain dari bahan kapas disebut kain katun. Serat kapuk memiliki sifat yang kuat, lentur, dan mudah menyerap air. Serat kapuk cenderung lebih kuat jika dibanding serat kapas. Akan tetapi, serat kapuk kurang halus sehingga jarang digunakan untuk membuat pakaian. Serat kapuk dimanfaatkan untuk membuat perabotan rumah tangga misalnya kaos kaki, kasur, dan sumbu kompor.

d. Kertas

Kamu tentunya sudah sering menggunakan kertas, baik di sekolah maupun di rumah. Tahukah Anda, terbuat dari apakah kertas itu? Kertas terbuat dari serat tumbuhan yang digabungkan menjadi lembaran-lembaran. Ratusan tahun yang lalu, kertas terbuat dari kapas. Saat ini kertas dapat dibuat dari kulit kayu. Sifat kertas, di antaranya permukaannya halus dan mudah terbakar.

e. Tali

Penahkah kamu memperhatikan tali sepatumu? Terbuat dari apakah tali tersebut? Tali sepatumu terbuat dari benang-benang dicampur dengan perekat sehingga membentuk helaian-helaian panjang. Helaian panjang tersebut, kemudian dipilih menjadi tali. Bagaiaman dengan tali

senar plastik? Pernahkah kamu menggunakan tali tersebut? Sifat tali senar plastik adalah kaku dan tidak mudah putus.



LEMBAR KERJA MURID SIKLUS I

Mata Pelajaran : IPA

Kelas : V/ 1

Kelompok :

Diskusikanlah bersama teman kelompokmu!

Untuk mengetahui sifat-sifat bahan jenis bahan.

Alat dan Bahan

1. Gambar bahan
2. Kertas
3. Kain
4. Benang
5. Tali

Cara kerja

1. Perhatikan gambar yang telah ditampilkan di papan tulis atau transparansi.
2. Jawablah pertanyaan yang diajukan guru dengan mengamati benda yang ada disekitar.

Tabel Pengamatan Benda

No.	Nama Benda	Jenis Bahan
1.	Kain	
2.	Kertas	
3.	Tali	
4.	Benang	

Pertanyaan:

1. Tuliskan dan jelaskan jenis-jenis bahan yang kamu ketahui?

Kunci Jawaban:

Tabel Pengamatan.

Tabel Pengamatan Benda

No.	Nama Benda	Jenis Bahan
1.	Kain	Benang
2.	Kertas	Serat tumbuhan
3.	Tali	Benang yang dipilih
4.	Benang	Serat

Kunci Jawaban:

1. Jenis-jenis bahan yaitu:

- a. Serat, serat dapat berasal dari hewan maupun tumbuhan. Serat yang berasal dari hewan adalah wol. Wol dibuat dari bulu domba, serat lain yang banyak dibuat kain adalah sutra. Serat yang berasal dari tumbuhan adalah batang pisang dan kulit kayu, adapun benang rayon terbuat dari serat selulosa. Nylon dan polyester adalah serat yang terbuat dari minyak.
- b. Kertas, kertas terbuat dari serat tumbuhan yang digabungkan menjadi lembaran-lembaran. Saat ini kertas dapat dibuat dari kulit kayu, sifat kertas diantaranya permukaannya halus dan mudah terbakar.
- c. Benang, benang adalah gabungan dari berbagai serat.
- d. Kain, kain dapat dibuat dari benang.
- e. Tali, tali ada yang terbuat dari benang yang dipilih. Benang-benang dicampur dengan perekat sehingga membentuk helaian-helaian panjang.

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 (2)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

(Surat Edaran Mendikbud Nomor: 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan : Sd Inpres Paku

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/ Semester : 5/1

Materi : Sifat Bahan

Alokasi waktu : 1 hari

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid dapat menjelaskan faktor-faktor perubahan sifat benda.
2. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid dapat menjelaskan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunannya.
3. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid dapat menemukan faktor-faktor perubahan sifat benda.
4. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid dapat menemukan hubungan antara sifat bahan dan bahan dan bahan penyusunannya.
5. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid terampil menjelaskan dengan kalimat yang tepat.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Orientasi/Apersepsi/Motivasi	1. Melakukan pembuka dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group WhatsApp, Zoom, Google Meet, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Inti	❖ Guru membagi Murid dalam kelompok kecil sebanyak 5 Murid tiap kelompok. ❖ Guru mengajukan permasalahan atau (teka-teki) dengan bantuan gambaran transparansi yang dapat menumbuhkan motivasi Murid untuk menemukan pendapatnya.	150 menit

	❖ Guru membantu Murid, mendorong melakukan kegiatan belajar untuk mencapai informasi berkaitan dengan permasalahan yang diajukan guru. ❖ Guru mengumpulkan hasil penelitian/ eksperimen untuk menjawab teka-teki atau permasalahan yang diajukan guru. ❖ Meminta Murid mengerjakan lembar penilaian. ❖ Guru mengajak dan membimbing Murid untuk merumuskan sendiri fakta-fakta yang mereka temukan. ❖ Guru memberikan komentar dan penjelasan tentang hasil temuan mereka dan menjelaskan kembali prinsip-prinsip atau konsep tentang materi pokok, sehingga masalah tersebut dapat terjawab.	
Penutup	➤ Dengan bimbingan guru Murid membuat kesimpulan berdasarkan materi yang telah diajarkan. ➤ Guru memberikan penguatan berupa pesan-	15 menit

	pesan moral.	
	➤ Guru menutup pembelajaran.	

D. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

Peneliti



Mustainah

Nim. 105401109217

Paku, September 2021

Guru Kelas 5

Nurul Hidayah, S.Pd

NIP. 19910609 201903 2 020

Kepala Sekolah,

Hi. Hadiah, S.Pd

NIP. 19620502 198306 2 002

Faktor-faktor Penyebab perubahan Sifat Benda

1. Pemanasan

Ketika ibumu memasak air, air tersebut mengalami peningkatan suhu. Air yang asalnya dingin berubah menjadi panas. Setelah itu, air mendidih. Ketika mendidih, uap air akan keluar dari panci. Perhatikan Gambar berikut salah satu sifat air adalah jika air dipanaskan suhunya meningkat atau panas. Jika benda dipanaskan akan berubah sifatnya.

2. Pendinginan

Air yang dimasukkan ke dalam ruang pembeku (*freezer*) dalam lemari es, akan membeku. Salah satu sifat air jika didinginkan sampai suhu nol derajat celsius lama-kelamaan suhunya akan menurun. Air tersebut berubah menjadi es batu.

3. Pembakaran

Pernahkah kamu menghentikan Murid membakar sampah? Apakah sampah yang dibakar itu berubah sifat? Kertas yang dibakar menjadi hancur dan berubah warna menjadi hitam. Perhatikanlah. Sampah plastik yang dibakar juga akan berubah sifatnya. Semua benda yang dibakar akan mengeluarkan bau kurang enak. Jadi, benda yang dibakar akan mengalami perubahan sifat benda, yaitu hancur dan warnanya berubah, serta mengeluarkan bau.

LEMBAR KERJA MURID SIKLUS I

Mata pelajaran : IPA

Kelas/ Semester : V/ I

Kelompok :

Diskusikanlah bersama teman kelompokmu!

Untuk mengetahui sifat-sifat bahan dan jenis bahan

Alat dan Bahan

1. Gambar bahan
2. Kertas
3. Kain
4. Benang
5. Tali

Cara kerja

1. Perhatikan gambar yang telah ditampilkan di papan tulis atau transparansi.
2. Jawablah pertanyaan yang diajukan guru dengan mengamati benda yang ada disekitar.

Tabel Pengamatan Benda dan sifatnya

Kegiatan	Sifat Benda		Hasil Pengamatan	
	Sebelum dikenal proses	Sesudah dikenai proses	Terjadi perubahan	Tidak terjadi perubahan
Kertas dibakar				
Buah Apel				

dikupas				
Kertas dibakar				
Logam dijatuhkan				
Batu dibakar				
Daun dibiarkan di udara luar				
Batu yang terus- menerus terkena tetesan air				

Pertanyaan:

1. Apa saja yang menyebabkan sifat benda mengalami perubahan?

Kunci Jawaban:

Tabel Pengamatan.

Tabel Pengamatan Benda dan Sifatnya

Kegiatan	Sifat Benda		Hasil Pengamatan	
	Sebelum dikenai proses	Sesudah dikenai proses	Terjadi perubahan	Tidak terjadi perubahan
Kertas dibakar	Lunak	Lunak	✓	
Buah Apel dikupas	Keras	Keras		✓
Kertas dibakar	Lentur	Keras	✓	
Logam dijatuhkan	Keras	Keras		✓
Batu dibakar	Keras	Keras		✓
Daun dibiarkan di udara luar	Lunak	Lunak		✓
Batu yang terus-menerus terkena tetesan air	Keras	Keras		✓

Kunci Jawaban: Pertanyaan

1. Melalui pemanasan, pendinginan, dan pembakaran.

Lampiran 3

Tes Evaluasi Siklus I

Tes Evaluasi Siklus I

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

Evaluasi!

1. Tuliskan jenis-jenis bahan yang ada disekitarmu!
2. Jelaskan sifat bahan pada logam!
3. Sebutkan pembagian bahan yang berasal dari serat!
4. Sebutkan faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan sifat benda!
5. Bagaimana sifat yang dimiliki oleh kertas.

Kunci Jawaban:

1. a). Bahan kertas
b). Bahan plastik
c). Bahan kayu
d). Bahan Karet
d). Bahan Logam
2. Pada dasarnya logam bersifat keras dan kuat. Oleh karena, itu logam digunakan untuk membuat kaleng, sendok, panci, paku, dan obeng. Benda-benda itu harus kuat karena sering digunakan untuk mencongkel, mengangkat, memotong, atau memutar benda lain.
3. a). Serat yang berasal dari hewan
b). Serat yang berasal dari tumbuhan
4. a). Pemanasan
b). Pendingin
c). Pembekaran
5. Sifat yang dimiliki kertas melibatkan bahan-bahan lain sehingga mempunyai sifat yang berbeda. Misalnya untuk memperoleh kertas tahan air, lapisan lilin atau plastik tambahkan pada permukaannya. Kertas juga dibuat lebih tebal dan padat agar tidak mudah sobek. Beberapa contoh kertas yang sering kita gunakan di antaranya kertas HVS, manila, karton, dan kertas minyak.

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

(Surat Edaran Mendikbud Nomor: 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan : Sd Inpres Paku

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/ Semester : 5/1

Materi : Sifat Bahan

Alokasi waktu : 1 hari

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid dapat menjelaskan sifat bahan.
2. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid dapat menyebutkan jenis-jenis bahan.
3. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid mampu melakukan pengamatan mengenai jenis bahan yang ada di lingkungan sekitar.
4. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid dapat melakukan komunikasi dengan benar dan santun yang meliputi, bertanya dan berpendapat.
5. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid dapat melakukan kerjasama dengan baik dalam kelompok.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Orientasi/Apersepsi/Motivasi	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa bersama melalui Group Whats Apps, Zoom, Google Meet, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Inti	❖ Guru memberikan kesempatan kepada Murid mengenai hal-hal yang tidak dimengerti dari media. ❖ Guru mengajukan permasalahan atau teka-teki dengan bantuan gambar transparansi yang dapat menumbuhkan motivasi Murid untuk menemukan	150 menit

	pendapatnya dengan kalimat sederhana.
	❖ Guru membantu Murid, mendorong melakukan kegiatan belajar untuk mencapai informasi berkaitan dengan permasalahan yang diajukan guru.
	❖ Guru menunjuk langsung Murid untuk mengemukakan pendapatnya, berdasarkan hasil pengamatan terhadap media.
	❖ Guru mengumpulkan hasil penyelidikan eksperimen untuk menjawab teka-teki atau permasalahan yang diajukan guru.
	❖ Meminta Murid mengerjakan lembar penilaian.
	❖ Guru mengajak dan dan membimbing Murid untuk merumuskan sendiri teori berdasarkan fakta-fakta yang mereka temukan.
	❖ Guru memberikan komentar dan penjelasan tentang hasil temuan mereka dan menjelaskan kembali

	prinsip-prinsip atau konsep tentang materi pokok, sehingga masalah tersebut dapat terjawab.	
Penutup	➢ Dengan bimbingan guru Murid membuat kesimpulan berdasarkan materi yang telah diajarkan ➢ Guru memberikan penguatan berupa pesan-pesan moral. ➢ Guru menutup pembelajaran.	15 menit

D. PENILAIAN (ASUSMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui

Paku, September 2021

Peneliti,

Guru Kelas 5



Mustainah

Nurul Hidayah, S.Pd

Nim. 105401109217

NIP. 19910609 201903 2 020

Kepala Sekolah,

Hi. Hadijah, S.Pd.

NIP. 19620502 198306 2 002

SIFAT BAHAN PENYUSUNAN BENDA

1. Sifat benda atau bahan

a. Logam dan kayu

Logam berperan sangat penting dalam dunia modern. Kita menggunakan logam untuk membangun rumah, mobil, motor, jembatan, membuat kaleng minuman, uang, perhiasan, asesoris, dan sebagainya. Beberapa logam digunakan dalam jumlah sangat banyak, seperti besi, aluminium, dan tembaga.

Kayu memiliki sifat tidak menghantarkan panas. Oleh karena itu perabot dapur yang biasanya digunakan oleh ibu di rumah banyak menggunakan kayu sebagai gagangnya. Pisau, sendok sayur, dan masih banyak perabot dapur lainnya yang menggunakan kayu. Sifat kayu lainnya adalah mudah dibentuk dan dihaluskan. Hal inilah yang menjadikan kayu banyak digunakan untuk membuat perabot rumah tangga lainnya seperti kursi, meja, lemari, dan pintu.

b. Karet dan Plastik

Karet memiliki sifat yang sangat lentur dan elastic. Sifat ini menyebabkan karet mudah patah, meskipun dilipat atau dibengkokkan. Perhatikan karet gelang, karet ban sepeda, dan karet penghapus. Benda-benda tersebut tidak mudah patah bila dilipat, dibengkokkan, atau ditarik.

Plastik adalah istilah umum untuk menyebut berbagai jenis produk polimer sintetis atau semisintetis. Plastik dapat dibentuk

menjadi berbagai objek atau lembaran/ lapisan atau serat. Plastik terbuat dari kondensasi organik atau penambahan polimer dan dapat mengandung zat-zat lain untuk meningkatkan sifat-sifat baik atau nilai ekonominya. Hanya ada sedikit polimer alami yang dapat digolongkan ke dalam jenis plastik. Polimer, yang dikenal sebagai plastik, berasal dari produk samping proses cracking minyak bumi yang setelah melalui proses polimerisasi menghasilkan polimer, biasanya berbentuk bubuk putih. Setelah proses lebih lanjut akan dihasilkan produk jadi plastic.



LEMBAR KERJA MURID (LKM) SIKLUS II

SIFAT-SIFAT BAHAN DAN JENIS BAHAN

Hari/Tanggal 1

Kelas/Kelompok 2

Anggota Kelompok 3

1.

2.

3.

4.

5.

Diskusikanlah bersama teman kelompokmu!

A. Tujuan : Untuk mengetahui sifat-sifat bahan dan jenis bahan

B. Alat dan Bahan :

- Lembar kegiatan
- Pulpen
- Gambar bahan
- Plastik
- Karet
- Kayu
- Besi

C. Prosedur kerja

1. Perhatikan gambar yang telah ditampilkan di papan tulis atau transparansi.
2. Jawablah pertanyaan yang diajukan gurumu dengan mengamati benda yang ada disekitar.

D. Tabel Pengamatan Benda dan Sifatnya

No.	Nama Benda	Jenis Bahan	Sifat Bahan
1.	Kursi		
2.	Payung		
3.	Sendok		
4.	Panci		
5.	Ember		

Pertanyaan:

1. Apakah kertas dapat dijadikan sendok dengan melihat sifat bahannya?
2. Tuliskan jenis bahan yang sering digunakan untuk membuat ember!

Mengapa demikian?

Kunci Jawaban:

Tabel Pengamatan.

No.	Nama Benda	Jenis Bahan	Sifat Bahan
1.	Kursi	Kayu	Kertas. Tembus air
2.	Payung	Kain	Ringan, tidak menyerap air
3.	Sendok	Besi	Berat, keras, berkarat, tidak tembus air
4.	Panci	Besi	Berat, keras, berkarat, tidak tembus air
5.	Ember	Plastic	Ringan, tidak tembus air

Kunci Jawaban:

1. Tidak, karena kertas merupakan jenis bahan yang lunak dan tembus air sehingga jika terkena makanan yang berkuah atau digunakan untuk mengaduk minuman maka sendok yang terbuat dari kertas akan rusak.
2. Plastik, karena plastik merupakan jenis bahan yang ringan sehingga jika digunakan untuk mengangkat air untuk yang lainnya tidak terlalu berat dan juga plasti memiliki sifat tahan air sehingga bias digunakan sebagaimana mestinya.

E. Rangkuman:

.....

.....

.....

.....

Lampiran 5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

(Surat Edaran Mendikbud Nomor: 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan : Sd Inpres Paku

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/ Semester : 5/1

Materi : Sifat Bahan

Alokasi waktu : 1 hari

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid dapat menjelaskan kesesuaian antara bahan dengan kegunaan benda.
2. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid dapat menjelaskan manfaat benda seperti, sendok, kursi ember, dan piring.
3. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid terampil menganalisis gambar, dan melakukan percobaan terhadap benda yang ada disekitar.
4. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid dapat melakukan komunikasi dengan benar dan santun yang meliputi prestasi, bertanya dan berpendapat.
5. Melalui bimbingan guru dari media Daring, Murid dapat melakukan kerjasama dengan baik dalam kelompok.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Orientasi/Aperspsi/Motivasi	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipimpin oleh salah satu Guru. <i>Wahai Apps, Zoom, Google Meet, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi)</i> 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik <i>(Apersepsi)</i> 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. <i>(Motivasi)</i>	10 menit
Inti	❖ Guru membagi Murid dalam kelompok kecil sebanyak 5 Murid tiap kelompok. ❖ Guru memberikan kesempatan pada Murid mengenai hal-hal yang tidak dimengerti dari media.	150 menit

❖ Guru mengajukan permasalahan (teka-teki) dengan bantuan gambar transparansi yang dapat menumbuhkan motivasi Murid untuk menemukan pendapatnya dengan kalimat sederhana.

❖ Guru membantu Murid mendorong melakukan kegiatan belajar untuk mencapai informasi berkaitan dengan permasalahan yang diajukan guru.

❖ Guru menunjukan langsung Murid untuk mengemukakan pendapatnya, berdasarkan hasil pengamatan terhadap media.

❖ Guru mengumpulkan hasil penyelidikan/esperimen untuk menjawab teka-teki atau permasalahan yang diajukan guru.

❖ Meminta Murid mengerjakan lembar penilaian.

❖ Guru mengajak dan membimbing Murid untuk merumuskan sendiri teori berdasarkan fakta-fakta yang mereka temukan

	❖ Guru memberikan komentar dan penjelasan tentang hasil temuan mereka dan menjelaskan kembali prinsip-prinsip atau konsep tentang materi pokok sehingga masalah tersebut dapat terjawab.	
Penutup	➢ Dengan bimbingan guru Marij membuat kesimpulan berdasarkan materi yang telah diajarkan. ➢ Guru memberikan penguatan berupa pesan-pesan moral. ➢ Guru menutup pembelajaran.	15 menit

D. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

Paku, September 2021

Peneliti,

Guru Kelas 5



Nurul Hidayah, S.Pd

Nim. 105401109217

NIP. 19910609 201903 2 020

Kepala Sekolah,

Hj. Hadiah, S.Pd

NIP. 19620502 198306 2 002



LEMBAR KERJA MURID (LKM) SIKLUS II

KEGUNAAN BENDA ATAU BAHAN

Hari/Tanggal


Kelas/Kelompok

Anggota Kelompok
1.
2.
3.
4.

A. Tujuan : Untuk mengetahui kesesuaian antara bahan dan kegunaan suatu benda.

Alat dan Bahan :

- Lembar kegiatan
- Pulpen
- Gambar

C. Prosedur Kerja :

1. Amati gambar yang ditempelkan guru di papan tulis.
2. Simaklah teka-teki yang diajukan guru mengenai gambar benda tersebut.
3. Tulislah jawabanmu pada lembar kerja yang telah disediakan kemudian.
4. jelaskan perbedaan antara kedua gambar benda tersebut.

D. Tabel Pengamatan:

Kegunaan benda atau bahan

No.	Gambar		Kemungkinan yang Terjadi	
	Gambar 1	Gambar 2	Gambar 1	Gambar 2
1.	Payung dari bahan kain	Payung dari bahan kertas		
2.	Sendok dari besi	Sendok dari kertas		
3.	Panci dari bahan plastic	Panci dari bahan logam		
4.	Payung dari bahan kain	Payung dari bahan besi		
5.	Palu dari bahan besi	Palu dari bahan plastic		

Jelaskan kegunaan benda dibawah ini dan bahan apa yang seharusnya digunakan!

No.	Jenis benda	Penjelasan
1.	Kursi	
2.	Ember	
3.	Kursi	

F. Rangkuman:

.....

.....

.....

.....

.....



Kunci jawaban

Kegunaan benda atau bahan

No.	Gambar		Kemungkinan yang Terjadi	
	Gambar 1	Gambar 2	Gambar 1	Gambar 2
1.	Payung dari bahan kain.	Payung dari bahan kertas	Tidak mudah robek.	Akan mudah rusak.
2.	Sendok dari besi	Sendok dari kertas	Tidak mudah rusak dan tahan lama	Tidak dapat berfungsi dan tidak dapat digunakan mengaduk sereal.
3.	Panci dari bahan plastic	Panci dari bahan logam	Akan mudah terbakar.	Tahan lama
4.	Payung dari bahan kain	Payung dari bahan besi	Tidak mudah robek	Akan mudah berfungsi karna tidak menyerap air.
5.	Palu dari bahan besi	Palu dari bahan plastic	Akan mudah dipakai dan tahan lama	Akan mudah rusak dan tidak bisa di pakai karna terbuat dari plastic

Kunci jawaban

No.	Jenis benda	Penjelasan
1.	Kursi	Kursi digunakan untuk duduk bagi seseorang dan bahan yang digunakan yaitu bahan kayu.
2.	Ember	Ember digunakan untuk menampung air bersih, membantu kebutuhan ibu rumah tangga dan bahan yang digunakan yaitu

		plastic.
3.	Kunci	Kunci digunakan untuk membuka pintu baik pintu mobil, motor maupun rumah dan bahan yang digunakan yaitu besi atau logam.



Lampiran 6

Tes Evaluasi Siklus II

Tes Evaluasi Siklus II

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

Evaluasi

1. Jelaskan perbedaan sifat bahan logam dan kayu!
2. Jelaskan persamaan sifat bahan karet dan plastik!
3. Apa yang dimaksud dengan sifat lentur!
4. Tuliskan 5 barang yang terbuat dari plastik!
5. Bagaimana sebaiknya sifat bahan?

Kunci Jawaban:

- Logam lebih berat dan tidak dimakan rayap, akan tetapi pada dasarnya logam bersifat keras dan kuat, logam digunakan untuk membuat kaleng, sendok, panci, paku dan obeng.
 - kayu lebih ringan dan tidak berat, sifat keras juga dimiliki pada kayu tetapi digunakan untuk membuat berbagai perabotan rumah tangga, misalnya kursi, meja, dan lemari.
- Karet dan plastik memiliki persamaan sifat, yaitu lentur dan tidak menyerap air. Akan tetapi karet lebih lentur, sedangkan jenis plastik tertentu lebih mudah patah.
- Sifat lentur adalah sifat benda elastis dan dapat kembali ke bentuk semula jika ditarik maupun ditekan.
- ember
 - toples
 - guyung
 - sendok
 - Botol air mineral
- Sifat Bahan Sebaiknya adalah:
 - Bahan yang lembut dan lentur. Bahan yang lembut dan lentur antara lain katun, sutera, kapuk, busa, dan kulit. Sifat lembut dan lentur dibutuhkan untuk memberi kenyamanan pada tubuh.
 - Bahan yang tahan api. Bahan yang tahan api misalnya logam dan serta asbes. Sifat tahan api berarti api tidak dapat membakar bahan itu.
 - Bahan yang kuat dan keras. Bahan yang kuat dan keras misalnya logam, batu, dan kayu. Sifat bahan ini berguna untuk menahan berat benda lain. Bahan yang keras dan kuat dibutuhkan untuk membuat alat rumah tangga, furnitur, dan bangunan.

Lampiran 7. Format Observasi Untuk Guru Siklus I

FORMAT OBSERVASI UNTUK GURU SD INPRES PAKU PAKU

KABUPATEN GOWA

Nama Guru : Mustainah

Siklus : I (satu)

No.	Tahapan Pembelajaran	Indikator/ Deskriptor	Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	A. Kegiatan Awal	1. mengucapkan salam kepada Murid dan mengajar Murid untuk berdoa bersama. 2. Mengecek persiapan Murid sebelum pelajaran dimulai. 3. Menyediakan media yang digunakan. 4. Memotivasi Murid untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.		
2.	B. Kegiatan Inti	1. Menyampaikan suatu masalah kepada Murid. 2. Membantu Murid mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diberikan.		

		3. Membagi Murid kedalam beberapa kelompok. 4. Mendorong Murid untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. 5. Membantu Murid dalam merencanakan akan menyiapkan karya seperti laporan. 6. Menunjuk Murid untuk menebak teka-teki yang diberikan berdasarkan analisisnya. 7. Meminta Murid untuk membuat rangkuman materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung		
3.	C.KegiatanPenutup	1. Guru menjelaskan materi untuk menemukan pemecahan masalah. 2. Memberikan tes atau soal latihan. 3. Memberikan motivasi dan pesan-pesan moral. 4. Mengajak Murid berdoa		

		sebelum mengakhiri pertemuan,		
		5. Mengucapkan salam kepada Murid.		

Paku, September 2021

Observer

Nurul Hidayah, S.Pd

NIP. 19910609 201903 2 020



Lampiran 8. Format Observasi Untuk Guru Siklus 1

FORMAT OBSERVASI UNTUK GURU SD INPRES PAKU PAKU

KABUPATEN GOWA

Nama Guru : Mustamah

Siklus : II (Dua)

No.	Tahapan Pembelajaran	Indikator/ Deskriptor	Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	A. Kegiatan Awal	5. mengucapkan salam kepada Murid dan mengajar Murid untuk berdoa bersama. 6. Mengecek persiapan Murid sebelum pelajaran dimulai. 7. Menyediakan media yang digunakan. 8. Memotivasi Murid untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.		
2.	B. Kegiatan Inti	8. Menyampaikan suatu masalah kepada Murid. 9. Membantu Murid mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diberikan.		

		10. Membagi Murid kedalam beberapa kelompok. 11. Mendorong Murid untuk mengemukakan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. 12. Membantu Murid dalam merencanakan akan menyiapkan karya seperti laporan. 13. Menunjuk Murid untuk menebak teka-teki yang diberikan berdasarkan analisisnya. 14. Meminta Murid untuk membuat rangkuman materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung		
3.	C.KegiatanPenutup	6. Guru menjelaskan materi untuk menemukan pemecahan masalah. 7. Memberikan tes atau soal latihan. 8. Memberikan motivasi dan pesan-pesan moral. 9. Mengajak Murid berdon		

		sebelum mengakhiri pertemuan.		
		10. Mengucapkan salam kepada Murid.		

Paku, September 2021

Observer

Nural Hidayah, S.Pd

NIP. 19910609 201903 2 020



Lampiran 9. Daftar Hadir Murid

DAFTAR HADIR MURID KELAS Va SD INPRES PAKU KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

No	Nama Murid	Siklus I			Siklus II		
		1	2	3	1	2	3
1.	Aidil Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Algasali	✓		✓	✓	✓	✓
3.	Andriani			✓		✓	✓
4.	Bayu Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Dwi Fitri Ramadani	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Feryanzya Syira	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Hendra Aldi Anwar	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Hildawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Karna Aizen Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Malika Uura Ansar	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Miswar	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Muh Fadel	✓	✓	✓			✓
13.	Muh Reski Aditya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Mula Achier Ramadhan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Muh. Dzaki Fatahilla	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Muh. Fikram	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Muti. Gasali	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Nasrun	✓	✓	✓			✓
19.	Nur Asifah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	Nur Asyifa Salim	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Nur Fajrin Ahmaad	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Nur Tasya Ramadani	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	Nurhaeda	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	Rehan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	Salsabila Aqraeni M	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26.	Zhukriatul Hafizah Assidiq	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27.	Saskiah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28.	Rianti	✓		✓	✓		✓
29.	Salsahira Syahrir			✓			✓
30.	Mutmainnah	✓		✓	✓	✓	✓
31.	Muh. Anugrah	✓	✓	✓		✓	✓
32.	Syahrul Munadil	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lampiran 10. Format Observasi Ceklist Aktivitas Murid Siklus I

FORMAT OBSERVASI CEKLIS AKTIVITAS MURID

SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama Murid	Komponen yang diamati				
		1	2	3	4	5
1.	Aidil Akbar	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Alhasali		✓			
3.	Andrian	✓		✓		
4.	Bayu Pratama	✓		✓		✓
5.	Dwi Fito Ramadhan	✓		✓		
6.	Feryanzia Syira			✓		✓
7.	Hendra Aldi Anwar	✓				
8.	Hildawati			✓		
9.	Kirana Airen Putri			✓		
10.	Malika Uura Ansar	✓	✓	✓		
11.	Miswar	✓		✓		
12.	Muh Fadel	✓		✓	✓	
13.	Muh Reski Aditya		✓	✓		
14.	Muh. Achier Ramadhan	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Muh. Dzaki Fatahilla	✓	✓	✓		✓
16.	Muh. Fikram					
17.	Muh. Gasali					
18.	Nasruri					
19.	Nur Asifah	✓	✓	✓		
20.	Nur Asyifa Salim	✓	✓	✓		
21.	Nur Fajrin Ahmad	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Nur Tasya Ramadani					
23.	Nurhaeda					
24.	Rehan	✓	✓	✓	✓	
25.	Salsabila Agraeni M	✓	✓	✓	✓	✓
26.	Zhukriatul Hafizah Assidiq	✓	✓	✓		
27.	Saskiah		✓	✓		
28.	Rianti					
29.	Salsahira Syahrir					
30.	Mutmainnah			✓		
31.	Muh. Anugrah	✓	✓	✓	✓	
32.	Syahrul Munadil	✓	✓	✓		
	JUMLAH	19	15	23	7	7
	PERSENTASE	59, 3%	46, 8%	71, 8%	21, 8%	21, 8%

Keterangan:

1. Murid yang termotivasi dalam mengikuti pelajaran
2. Murid yang aktif dalam kelompok
3. Murid yang mengerjakan tugas individu
4. Murid yang menjawab pertanyaan guru secara lisan
5. Interaksi Murid dengan guru dalam kegiatan kelompok



Lampiran 11 Format Observasi Ceklist Aktivitas Murid Siklus I

FORMAT OBSERVASI CEKLIS AKTIVITAS MURID

SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Nama Murid	Komponen yang diamati				
		1	2	3	4	5
1.	Aidil Akbar		✓	✓	✓	✓
2.	Algasali		✓			
3.	Andriani	✓		✓	✓	
4.	Bayu Pratama			✓	✓	✓
5.	Dwi Etri Ramadani	✓	✓			
6.	Feryanza Syira	✓		✓		✓
7.	Hendra Aldi Anwar	✓				
8.	Hildawati			✓		
9.	Kirana Airen Putri			✓		
10.	Malika Uura Ansar	✓	✓	✓		✓
11.	Miswar	✓		✓		
12.	Muh Fadel	✓		✓	✓	
13.	Muh Reski Aditya		✓			✓
14.	Muh. Achier Ramadhan	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Muh. Dzaki Fatahilla	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Muli Fikram					
17.	Muh. Gasali					
18.	Nasran					
19.	Nur Asilah	✓		✓		✓
20.	Nur Asyifa Salim		✓	✓	✓	
21.	Nur Fairin Ahmad	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Nur Tasya Ramadani			✓		
23.	Nurtaeda					
24.	Rehan	✓	✓	✓	✓	
25.	Salsabila Agraeni M	✓	✓	✓	✓	✓
26.	Zhukriatul Hafizah Assidiq	✓	✓	✓		
27.	Saskiah	✓	✓	✓		✓
28.	Rianti					
29.	Salsahira Syahrir					
30.	Mutmainnah			✓		
31.	Muh. Anugrah	✓	✓	✓	✓	✓
32.	Syahrul Munadil	✓	✓	✓		
	JUMLAH	21	18	24	11	12
	PERSENTASE	65,6 %	56,2 %	75%	34,3 %	37,5 %

Keterangan:

1. Murid yang termotivasi dalam mengikuti pelajaran
2. Murid yang aktif dalam kelompok
3. Murid yang mengerjakan tugas individu
4. Murid yang menjawab pertanyaan guru secara lisan
5. Interaksi Murid dengan guru dalam kegiatan kelompok



Lampiran 12. Format Observasi Ceklist Aktivitas Murid Siklus 2

FORMAT OBSERVASI CEKLIS AKTIVITAS MURID

SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Nama Murid	Komponen yang diamati				
		1	2	3	4	5
1.	Aidil Akbar	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Algasali	✓		✓		
3.	Andriani		✓	✓		
4.	Bayu Pratama	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Dwi Fitri Ramdani				✓	
6.	Fervanzya Syira					✓
7.	Heru A. Aldi Anwar	✓		✓		
8.	Hildawati			✓		
9.	Karina Airen Putri					
10.	Malika Uura Ansar	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Muwar	✓		✓		
12.	Muh Fadel	✓	✓	✓		
13.	Muh Reski Aditya	✓		✓		
14.	Muh. Achier Ramadhan	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Muh. Dzaki Fatahilla	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Muh. Ekram		✓	✓		
17.	Muh. Gasali	✓	✓	✓		✓
18.	Nasrin					
19.	Nur Asifah	✓	✓			
20.	Nur Asyifa Salim	✓		✓	✓	✓
21.	Nur Fajrin Ahmad	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Nur Tasya Ramadani		✓			✓
23.	Nurhaeda					
24.	Rehan	✓	✓	✓	✓	✓
25.	Salsabila Aqraeni M	✓	✓	✓	✓	✓
26.	Zhukriatul Hafizah Assidiq	✓	✓	✓	✓	✓
27.	Saskiah		✓	✓		
28.	Rianti			✓		
29.	Salsahira Syahrir			✓		
30.	Mutmainnah			✓		
31.	Muh. Anugrah	✓	✓	✓	✓	✓
32.	Syahrul Munadil	✓	✓	✓	✓	
	JUMLAH	20	19	29	13	14
	PERSENTASE	62,5%	59,3%	90,6%	40,6%	43,7%

Keterangan:

1. Murid yang termotivasi dalam mengikuti pelajaran
2. Murid yang aktif dalam kelompok
3. Murid yang mengerjakan tugas individu
4. Murid yang menjawab pertanyaan guru secara lisan
5. Interaksi Murid dengan guru dalam kegiatan kelompok



Lampiran 13. Format Observasi Ceklist Aktivitas Murid Siklus 2

FORMAT OBSERVASI CEKLIS AKTIVITAS MURID

SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Nama Murid	Komponen yang diamati				
		1	2	3	4	5
1.	Aidil Akbar	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Algasali	✓	✓	✓		
3.	Andriani			✓		
4.	Bayu Pratama	✓		✓	✓	✓
5.	Dwi Fitri Ruzmadani	✓		✓		
6.	Feryanza Syifa	✓		✓		✓
7.	Hendra Aldi Anwar	✓	✓	✓		
8.	Hildawati	✓	✓	✓		
9.	Kirana Airan Putri	✓		✓		
10.	Malika Uta Ansar	✓	✓	✓		✓
11.	Miswar	✓		✓		✓
12.	Muh Fadel	✓		✓		
13.	Muh Reski Aditya	✓	✓	✓		
14.	Muh. Achier Ramadhan	✓	✓	✓		✓
15.	Muh. Dzaki Fatahilla	✓	✓	✓		✓
16.	Muh. Fikram		✓	✓		
17.	Muh. Gasali	✓	✓	✓	✓	
18.	Nasrun	✓	✓			
19.	Nur Asifah	✓				
20.	Nur Asyifa Salim	✓		✓	✓	✓
21.	Nur Fajrin Ahmad		✓	✓	✓	✓
22.	Nur Tasva Ramadani	✓		✓	✓	✓
23.	Nurhaeda			✓		
24.	Rehan	✓	✓	✓	✓	
25.	Salsabila Aqroeni M	✓	✓	✓	✓	✓
26.	Zhukriatul Hafizah Assidiq	✓	✓	✓	✓	✓
27.	Saskiah	✓	✓	✓		✓
28.	Rianti		✓	✓		
29.	Salsahira Syahrir	✓		✓		
30.	Mutmainnah	✓		✓		
31.	Muh. Anugrah	✓	✓	✓	✓	✓
32.	Syahrul Munadil	✓	✓	✓	✓	✓
	JUMLAH	29	24	32	15	15
	PERSENTASE	90,6 %	75 %	100 %	46,8 %	46,8 %

Keterangan:

1. Murid yang termotivasi dalam mengikuti pelajaran
2. Murid yang aktif dalam kelompok
3. yang mengerjakan tugas individu
4. yang menjawab pertanyaan guru secara lisan
5. Interaksi Murid dengan guru dalam kegiatan kelompok



Lampiran 14. Nilai Hasil Belajar Murid

NILAI HASIL BELAJAR IPA MURID SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Nama Murid	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	Aidil Akbar	75	95
2.	Algasali	70	75
3.	Andriani	30	75
4.	Bayu Pratama	75	90
5.	Dwi Fitri Ramadani	70	90
6.	Feryansya Syira	75	75
7.	Hendra Aldi Anwar	70	75
8.	Hildawati	25	50
9.	Kirana Airen Putri	65	60
10.	Malika Aura Ansar	75	85
11.	Miswar	65	75
12.	Muh. Endel	65	75
13.	Muh Rezky Aditya	70	50
14.	Muh. Achier Ramadhan	70	75
15.	Muh. Dzaki Fatahillah	70	70
16.	Muh. Fikram	70	75
17.	Muh. Gasali	75	80
18.	Nasrun	75	80
19.	Nur Asyifah	80	80
20.	Nur Asyifah Shalim	75	95
21.	Nur Fajrin Alimad	65	85
22.	Nur Tasya Ramadani	75	70
23.	Nurhaeda	65	75
24.	Rehan	60	90
25.	Salsabila Agraeni M	70	95
26.	Zhukriatul Hafizah Assidiq	85	80
27.	Saskiah	60	60
28.	Rianti	65	75
29.	Salsahira Syahrir	50	75
30.	Mutmainnah	75	85
31.	Muh. Anugrah	65	75
32.	Syahrul Munadil	60	75
Jumlah		2140	2465
Nilai rata-rata		66,87	77,03

Lampiran 15. Daftar Hasil Belajar IPA Murid Kelas Va Siklus I

DAFTAR HASIL BELAJAR IPA MURID KELAS V SIKLUS I

No.	Nama Murid	Skor	Kategori	Kerentanan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aidil Akbar	75	Tinggi	✓	
2.	Algasali	70	Sedang		✓
3.	Andriani	30	Sangat Rendah		✓
4.	Bayu Pratama	75	Tinggi	✓	
5.	Dwi Fitri Ramadani	70	Sedang		✓
6.	Feryanzya Syira	75	Tinggi		
7.	Hendra Aldi Anwar	70	Sedang		✓
8.	Hildawati	25	Sangat Rendah		✓
9.	Karina Airen Putri	65	Sedang		✓
10.	Mulika Uura Anwar	75	Tinggi	✓	
11.	Miswar	65	Sedang		✓
12.	Muh Fadel	65	Sedang		✓
13.	Muh Reski Aditya	70	Sedang		✓
14.	Muh. Achier Ramadhan	70	Sedang		✓
15.	Muh. Dzaki Fatahilla	70	Sedang		✓
16.	Muh. Fikran	70	Sedang		✓
17.	Muh. Gusali	75	Tinggi		
18.	Nasrun	75	Tinggi	✓	
19.	Nur Asifah	80	Tinggi	✓	
20.	Nur Asyifa Salim	75	Tinggi	✓	
21.	Nur Fajrin Ahmad	65	Sedang		✓
22.	Nur Tasya Ramadani	75	Tinggi	✓	
23.	Nurhaeda	65	Sedang		✓
24.	Rehan	60	Sedang		✓
25.	Salsabila Aqraeni M	70	Sedang		✓
26.	Zhukriatul Hafizah Assidiq	85	Tinggi	✓	
27.	Saskiah	60	Sedang		✓
28.	Rianti	65	Sedang		✓
29.	Salsahira Syahrir	50	Rendah		✓
30.	Mutmainnah	75	Tinggi	✓	
31.	Muh. Anugrah	65	Sedang		✓
32.	Syahrul Munadil	60	Sedang		✓
Jumlah				11	21

Lampiran 16. Daftar Hasil Belajar IPA Murid Kelas V Siklus II

DAFTAR HASIL BELAJAR IPA MURID KELAS V SIKLUS II

No.	Nama Murid	Skor	Kategori	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aidil Akbar	95	Sangat Tinggi	✓	
2.	Algasali	75	Tinggi	✓	
3.	Andriani	75	Tinggi	✓	
4.	Bayu Pratama	90	Sangat Tinggi	✓	
5.	Dwi Fitri Ramadani	90	Sangat Tinggi	✓	
6.	Feryanzya Syira	75	Tinggi	✓	
7.	Hendra Aldi Anwar	75	Tinggi	✓	
8.	Hildayati	50	Rendah		✓
9.	Kirana Airen Putri	60	Sedang		✓
10.	Malika Uura Ansar	85	Tinggi	✓	
11.	Miswar	75	Tinggi	✓	
12.	Muh Fedel	75	Tinggi	✓	
13.	Muh Reski Aditya	50	Rendah		✓
14.	Muh. Achier Ramadhan	75	Tinggi	✓	
15.	Muh. Dzaki Fatahulla	70	Sedang		✓
16.	Muh. Fikram	75	Tinggi	✓	
17.	Muh. Gasali	80	Tinggi	✓	
18.	Naarun	80	Tinggi	✓	
19.	Nur Asifah	80	Tinggi	✓	
20.	Nur Asyifa Salim	95	Sangat Tinggi	✓	
21.	Nur Fajrin Ahmad	85	Tinggi	✓	
22.	Nur Tasya Ramadani	70	Sedang		✓
23.	Nurhaeda	75	Tinggi	✓	
24.	Rehan	90	Sangat Tinggi	✓	
25.	Salsabila Aqraeni M	95	Sangat Tinggi	✓	
26.	Zhukriatul Hafizah Assidiq	80	Tinggi	✓	
27.	Saskiah	60	Sedang		✓
28.	Rianti	75	Tinggi	✓	
29.	Salsahira Syahrir	75	Tinggi	✓	
30.	Mutmainnah	85	Tinggi	✓	
31.	Muh. Anugrah	75	Tinggi	✓	
32.	Syahrul Munadil	75	Tinggi	✓	
Jumlah				27	5

Lampiran 17. Dokumentasi Proses Kegiatan Pembelajaran

**Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inquiri
dengan Metode Pictorial Riddle**



Gambar 1. Guru Menjelaskan Tujuan yang Ingin Dicapai



Gambar 2. Membagi Murid dalam Kelompok Kecil Pada Siklus I



Gambar 3. Guru Mengajukan Permasalahan atau Teka-Teki



Gambar 4. Guru Membantu Murid dalam Kegiatan Eksperimen



Gambar 5. Guru Membagikan Lembar Kerja Murid



Gambar 6. Guru Membagi Kelompok Kecil pada Siklus II



Gambar 1 7. Murid Merumuskan Sendiri Teori Berdasarkan Fakta-Fakta yang Mereka Temukan



Gambar 8. Guru Memberikan Komentar Penjelasan Tentang Hasil Temuan Murid dan Menjelaskan Kembali Prinsip-Prinsip atau Tentang Materi Pokok

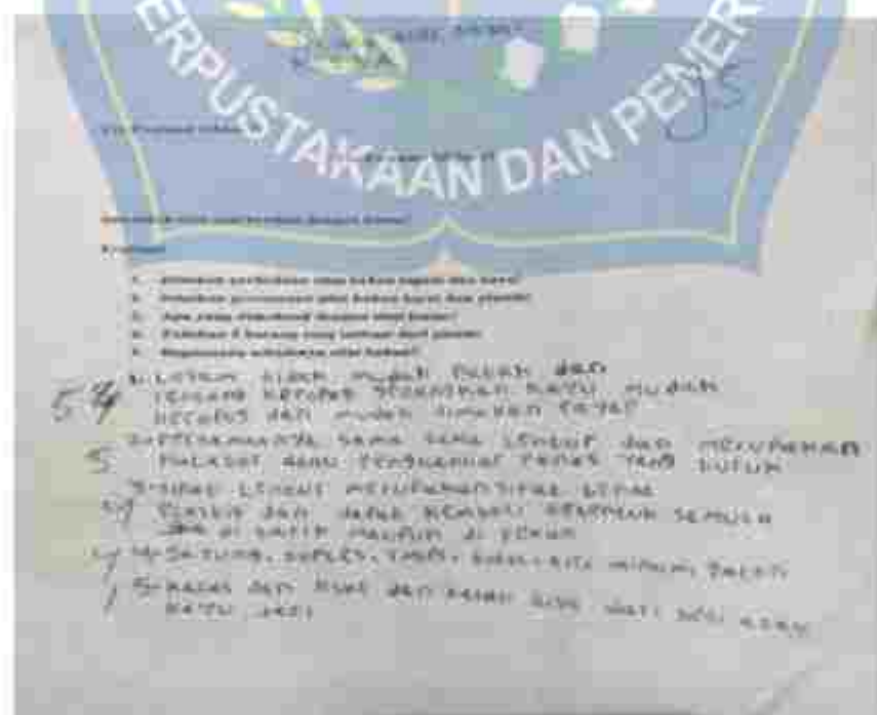


Gambar 9. Foto pada Saat Melakukan Perencanaan Untuk Penelitian

[illegible]



Gambar 11. Nilai Murid Evaluasi Terendah pada Siklus I



Gambar 12. Nilai Murid Tertinggi pada Siklus II



Gambar 13. Nilai Murid Evaluasi Terendah pada Siklus II



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Abdulah Nv. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat
Bahan Melalui Pendekatan Inquiri Terbimbing
Dengan Metode Pictorial Riddle Pada Murid Kelas V
Sd Inpres Paku**

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama Mahasiswa : **MUSTAINAH**

Nim : **105401109217**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 8 Desember 2021

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


M. Aruf, S.Pd., M.Pd


Dra. Andi Marliah Bakri, M.Si

Diketahui,




Erwin Akhli, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sudirman Alauddin No 259 Makassar
Telp : 0411-860857/860132 (Fax)
Email : kapus@umh.ac.id
Web : www.stkip.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mustainah
NIM : 105401109217
Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat
Bahan Melalui Pendekatan Inquiri Terbimbing
Dengan Metode Pictorial Riddle Pada Murid Kelas V
Sd Inpres Pakar
Pembimbing : 1. Mu'raf S. Pd., M. Pd.
2. Dra. Andi Mariah Bakri, M. S.

NO Hari/Tanggal Catatan Perbaikan Tanda Tangan

1. Januari 19/1/21 *bagian latar belakang* 
2. Januari 26/1/21 *penggunaan foto dan gambar statis* 
3. Januari 16/1/21 *penulisan kutipan langsung* 

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah disetujui kedua pembimbing.

Makassar, November 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NIM 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar
Telp : 0411-8603637/8601132 (Fax)
Email : ds@umh.ac.id
Web : www.fkip.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mustainah
NIM : 105401199217
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat Bahan Melalui Peningkatan Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Pictorial Riddle Pada Murid Kelas V Sif Inpres Paksi
Pembimbing : 1. Ma'ruf, S. Pd, M. Pd
2. Dra. Andi Marliah Bakri, M.Si

NO Hari/Langgal Terulan Perbaikan Tenggak Tenggak

1. Jurnal 05/12/2021
2. Jurnal 13/12/2021
3. Jurnal 22/12/2021

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, November 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD



Alien Dohri, S.Pd, M.Pd

NIM 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa

Mustainnah

NIM

110540

1109217

Judul Penelitian

Peningkatan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat Bahan Melalui pendekatan Inkuiri Dengan Metode pictorial Bidale

Tanggal Ujian Proposal

15 NUS 2021

Tanggal Pelaksanaan Penelitian

21/09/2021

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1	21 September 2021	Observasi	
2	24 September 2021	Memeriksa materi yang akan disampaikan	
3	01 Oktober 2021	Memeriksa materi yang akan disampaikan	
4	04 Oktober 2021	Memeriksa materi yang akan disampaikan	
5	6 Oktober 2021	Penelitian Abses U	
6	13 Oktober 2021	Evaluasi hasil belajar dan siklus II	

Makassar,

Mustainnah,

Ketua Prodi PGSD

Alian Bahri, S.Pd, M.Pd
NBM, 114813



02190306000



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

R. Sultan Alauddin No. 250 Telp. 866/972234 (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3m@umh.ac.id



4380/05/C.4-VIII/VIII/40/2021

12 Muharram 1443 H

I. (satu) Rangkap Proposal

20 August 2021 M

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2TRKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar nomor 6569/UKIP-VI-VIII/1443/2021 tanggal 19 Agustus 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: MUSTAINAH

No. Stambul: 10540.1109217

Fakultas: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan: Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan: Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Bahasan Sifat Raman Melalui Pendekatan Inquiri Terbimbing dengan Metode Pictorial Riddle pada Murid Kelas V SD Inpres Paku"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 Agustus 2021 s.d 23 Oktober 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Abdulilahi No.259 Makassar 90222 Telp.(0411) 866572, 881502, Fax (0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tercantum namanya di bawah ini:

Nama : Mustunqah
NIM : 1034011092127
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	51%	10 %
2	Bab 2	100%	25 %
3	Bab 3	48%	10 %
4	Bab 4	27%	10 %
5	Bab 5	55%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan dinyatakan bebas plagiat.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 22 Desember 2024

Mengantafus

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan


Nursyah S. Fum, M. P.
NIM 964 591



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **MUSTAINAH**, NIM **105401109217** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1107 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 27 Jumadil Awwal 1443 H/ 31 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 04 Januari 2022.

Makassar, 27 Jumadil Awwal 1443 H

04 Januari 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asre, M.Ag.

(.....)

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

(.....)

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

(.....)

4. Penguji : 1. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.

(.....)

2. Amri Amal, S.Pd., M.Pd.

(.....)

3. Irmawanty, S.Si., M.Si

(.....)

4. Dra. Andi Marliah Bakri, M.Si

(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Pokok Bahasan Sifat Bahan Melalui Pendekatan Inquiri Terbimbing Dengan Metode Pictorial Riddle Pada Murid Kelas Vb SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : MUSTAINAH

NIM : 105401109217

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Januari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.


Dra. Andi Marliah Bakri, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913

RIWAYAT HIDUP



Mustianah, Lahir di sungguminasa, 12 Februari 1999 Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Lahir dari pasangan Muliati S.Pd dan Abd. Rahman. Perjalanan hidup penulis tergambarkan dalam riwayat pendidikan penulis sebagai berikut.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah dasar pada tahun 2005 yang bertempat di SD Inpres Paku dan menyelesaikannya pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun 2011 di SMP Negeri 1 Pallangga dan menyelesaikannya pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Pallangga pada tahun 2014 sampai 2017. penulis kemudian melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang perkuliahan disalah satu Universitas Swasta di kota makassar, pada tahun 2017 penulis telah terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata (S1) Kependidikan. Saat ini penulis berkesempatan menyusun skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Pokok Bahasan Sifat Bahan Melalui Pendekatan Inquiri Terbimbing Dengan Metode Pictorial Riddle Pada Murid Kelas V SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”